

**PROSES KOMUNIKASI KARYAWAN
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PURWOKERTO
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**AHMAD ARIF
NIM. 1717102090**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Arif

NIM : 1717102090

Jenjang : S1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **PROSES KOMUNIKASI KARYAWAN SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR PURWOKERTO DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 27 mei 2024

Yang menyatakan,



AHMAD ARIF
NIM. 1717102090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Proses Komunikasi Karyawan Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto
Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Yang disusun oleh **Ahmad Arif** NIM 1717102090 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Riyadin Saputro M.I.Kom
NIP. 198705252018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama.

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 19930 3 2002

Mengesahkan,
Purwokerto, ... 11 Juni 2024 ...
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Ahmad Arif
NIM : 1717102090
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Proses Komunikasi Karyawan Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing,



Dedy Riadi Saputro, M.LKom
NIP. 198705252018011001

**PROSES KOMUNIKASI KARYAWAN
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR PURWOKERTO
DALAM MENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT**

AHMAD ARIF
1717102090

Email : skbarif9@gmail.com

**Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Sanggar Kegiatan Belajar adalah sebuah lembaga Pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan akademik, kursus dan pelatihan. Untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berada di wilayah kerja, karyawan SKB Purwokerto mengimplementasikan Proses komunikasi yang efektif guna meningkatkan partisipasi masyarakat yang masih tertutup dan kurang peduli terhadap masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sekaligus memahami Proses komunikasi karyawan Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teori komunikasi dari Harold D. Lasswell yang menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan "*who, say what, which channel, to whom, with what effect.*" Sedangkan Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan. Untuk menganalisis data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data.

Hasil penelitian ini menguraikan bahwa Proses komunikasi yang diterapkan oleh karyawan SKB Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat memperhatikan komponen-komponen sesuai dengan rumus Lasswell, yaitu: (1) Komunikator yang dipilih adalah karyawan SKB Purwokerto atau individu/kelompok yang memiliki kredibilitas tinggi seperti tokoh masyarakat atau pejabat. (2) Pesan yang disampaikan berupa ajakan untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran secara luas. (3) Media yang digunakan mencakup media cetak, elektronik, dan media sosial. (4) Pemilihan komunikan dilakukan dengan memetakan dan mengidentifikasi target komunikasi sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan setiap individu atau kelompok. (5) Efek yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan guna meningkatkan partisipasi dan bertambahnya jumlah peserta didik.

Kata Kunci : Proses Komunikasi, Karyawan SKB Purwokerto, Partisipasi Masyarakat, Pendidikan Non Formal.

**THE COMMUNICATION PROCESS OF EMPLOYEES AT THE
LEARNING ACTIVITY CENTER IN PURWOKERTO IN ENHANCING
COMMUNITY PARTICIPATION**

AHMAD ARIF
1717102090

Email : skbarif9@gmail.com

**Majoring Islamic Broadcasting, Program Study Islamic Broadcasting
Communication Faculty of Da'wah
State Islamic Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

The Learning Activity Center is a non-formal educational institution that operates in the fields of academic education, courses, and training. To interact with the community within its operational area, the employees of the Purwokerto Learning Activity Center implement an effective communication process aimed at increasing the participation of the community, which has been relatively closed off and indifferent to the issues they face. Therefore, this research aims to explore and understand the communication process of the employees at the Purwokerto Learning Activity Center in enhancing community participation.

In this research, the author applies Harold D. Lasswell's communication theory, which asserts that the best way to explain communication activities is by answering the questions "who, says what, through which channel, to whom, with what effect." The method used in this thesis is a descriptive qualitative research method, specifically a field study. To analyze the data, the researcher conducted observations, interviews, and documentation to gather the necessary data.

The results of this research explain that the communication process implemented by the employees of the Purwokerto Learning Activity Center (SKB) to enhance community participation takes into account components in accordance with Lasswell's formula, namely: (1) The communicators selected are the employees of SKB Purwokerto or individuals/groups with high credibility, such as community leaders or officials. (2) The messages conveyed include invitations to broadly increase participation in learning activities. (3) The media used include print media, electronic media, and social media. (4) The selection of the communicant is carried out by mapping and identifying the communication targets according to the capacity and needs of each individual or group. (5) The expected effect is the growth of community awareness to participate in learning and empowerment activities. to increase participation and the number of students.

Keywords : Communication Process, SKB Purwokerto Employees, Community Participation, Non-Formal Education.

MOTTO

“Hidup Untuk Belajar dan Belajar Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik”

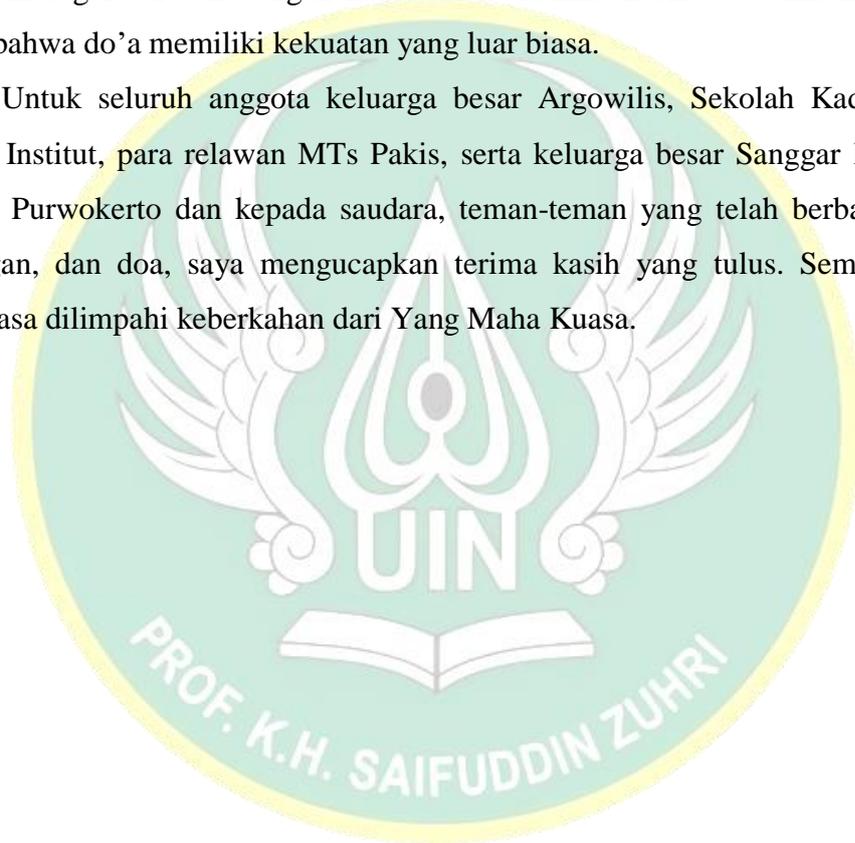
-Kepala Sekolah (Sekolah Kader Desa Brilian Institut)-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya mengungkapkan rasa syukur kepada Nya atas segala limpahan nikmat dan karunia yang memungkinkan saya menyelesaikan karya tulis ini. Dengan penuh kebanggaan dan penghormatan yang mendalam, karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Hartono dan Ibu Tarsih, yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan bagi saya, terutama dalam menjalani segala urusan dengan kemudahan. Terima kasih atas bimbingan dan ajaran bahwa do'a memiliki kekuatan yang luar biasa.

Untuk seluruh anggota keluarga besar Argowilis, Sekolah Kader Desa Brilian Institut, para relawan MTs Pakis, serta keluarga besar Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto dan kepada saudara, teman-teman yang telah berbagi ilmu, dukungan, dan doa, saya mengucapkan terima kasih yang tulus. Semoga kita senantiasa dilimpahi keberkahan dari Yang Maha Kuasa.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada kita semua, memungkinkan kita untuk menjalankan tugas kita sebagai hamba-Nya yang selalu diarahkan untuk berpikir dan bersyukur atas setiap aspek kehidupan yang telah diciptakan-Nya. Dengan penuh rasa syukur atas karunia dan bimbingan-Nya, saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Proses Komunikasi Karyawan Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat."

Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya tidak dapat melupakan peran serta dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus dan penuh rasa hormat, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari awal masuk perkuliahan sampai sekarang, semoga pengalaman yang didapat bermanfaat.
9. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal Ilmu dalam menuntut Ilmu, semoga Ilmu yang didapat bermanfaat.
10. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua dari penulis, Bapak Hartono dan Ibu Tarsih yang telah merawat, mendidik, mendukung, dan tidak hentinya mendoakan selama ini.
12. Tutor dan teman belajar, Kang Isrodien, Kang Toha, Kang Adib yang telah berbagi pengalaman, pembelajaran, dukungan baik moril maupun materil. Semoga kita selalu diberikan keberkahan, kesehatan dan perlindungan oleh Allah SWT.
13. Segenap karyawan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto, mereka yang telah berbagi pengalaman, pengetahuan, serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materi, saya haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kita senantiasa diliputi keberkahan, kesehatan, dan perlindungan dari Allah SWT.
14. Kawan-kawan Boarding School “Mbangun Desa” serta kawan-kawan Brilian Institut, semoga perjuangan dan pembelajaran yang kita dapatkan menjadi bekal kita semua ketika kembali ke Desa asing-masing.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil semoga amal kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan. Teruntuk itu mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 27 Mei 2024


Ahmad Arif
NIM. 1717102090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Proses Komunikasi.....	14
B. Partisipasi masyarakat.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek, Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum SKB Purwokerto.....	41

B. Penyajian Data	47
C. Analisis Proses Komunikasi Karyawan SKB Purwokerto.....	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pamong belajar.....	46
Tabel 2 Tata usaha	47
Tabel 3 Data peserta didik.....	49
Tabel 4 Data Peserta Didik Kursus dan pelatihan.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 dokumentasi kegiatan

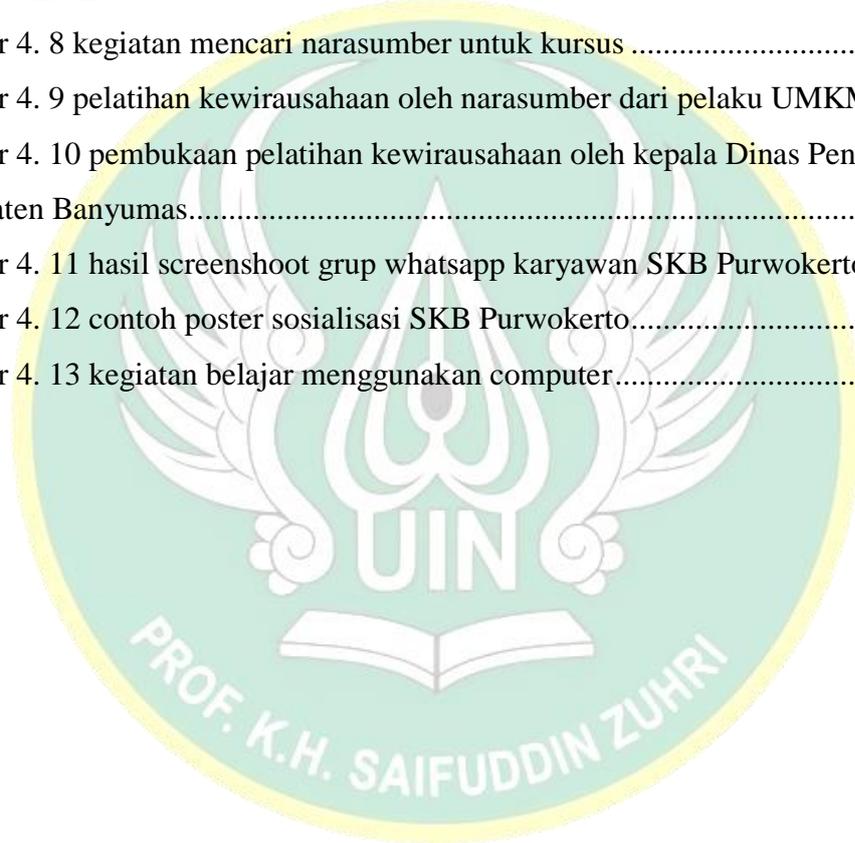
Lampiran 2 matrix hasil wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan wawancara



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diskusi dengan Calon peserta pelatihan.....	51
Gambar 4. 2 Keterampilan Fungsional Peserta didik Paket C dan Paket B.....	53
Gambar 4. 3 kegiatan belajar mengajar PAUD.....	53
Gambar 4. 4 kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut.....	54
Gambar 4. 5 kursus dan pelatihan tata busana	54
Gambar 4. 6 kursus dan pelatihan komputer.....	54
Gambar 4. 7 penandatanganan kesepakatan (MOU) dengan narasumber pelatihan kewirausahaan.....	55
Gambar 4. 8 kegiatan mencari narasumber untuk kursus	57
Gambar 4. 9 pelatihan kewirausahaan oleh narasumber dari pelaku UMKM	57
Gambar 4. 10 pembukaan pelatihan kewirausahaan oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.....	57
Gambar 4. 11 hasil screenshoot grup whatsapp karyawan SKB Purwokerto	60
Gambar 4. 12 contoh poster sosialisasi SKB Purwokerto.....	60
Gambar 4. 13 kegiatan belajar menggunakan computer.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebaik-baiknya seseorang ialah yang bisa memberi manfaat bagi orang lain, dan setiap manusia dalam umat Islam merupakan kelanjutan dari misi Rasulullah Shalallahu‘Alaihi Wassalam dalam menyampaikan dakwah.¹ Dengan demikian, menjadi tanggung jawab kita untuk bisa mengajak masyarakat berperilaku baik sesuai nilai-nilai Islam. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat At Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain.” “Mereka menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *munkar*², mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At Taubah: 71).

Mendorong masyarakat untuk mengejar pembelajaran dan mengembangkan diri sebagai individu yang senantiasa belajar, baik dalam bidang akademik maupun kewirausahaan dan pelatihan juga dapat dianggap sebagai upaya dakwah untuk mengajak kepada yang baik atau mengedukasi pada hal kebaikan. Salah satunya aspek dengan upaya berdakwah untuk menciptakan individu menjadi *khairul ummah* (umat terbaik) di wilayah pedesaan atau perkotaan adalah dengan menggalang kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keberadaan ilmu pengetahuan. Sebab, melalui Proses pendidikan dan eksplorasi ilmu pengetahuan atau keterampilan baru, seseorang dapat menginternalisasi

¹ Uswatun Hasanah, Studi Hadits Tentang Sebaik-baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain Dalam Kitab Musnad Asy-Syihab Karya Imam Al-Qudhai (Tahun 2021), *Skripsi* (Medan: Program Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara), hal. 6

² Ma'ruf : Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah , sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari Allah-Nya.

nilai-nilai karakter yang diperlukan untuk berpikir dan bertindak dengan baik.³

Seperti halnya karyawan SKB Purwokerto yang menjadi bagian dari usaha peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam program pendidikan, ekonominya, sosialnya, dan pemberdayaannya inilah yang harus dipahami upaya bentuk aktifitas berdakwah yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar berperilaku baik atau lebih baik. Salah satu upaya dakwah untuk mewujudkan *khairul ummah* (masyarakat yang lebih baik) di suatu daerah adalah dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pemberdayaan sekaligus pembelajaran dengan aspek kemasyarakatan, ekonomi dan sosial.⁴ Karyawan SKB Purwokerto yang sedang mengabdikan dirinya untuk negara dan agamanya, dengan terus mengajak masyarakat untuk berpartisipasi melalui kegiatan program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat itu sendiri.

Komunikasi sudah seharusnya menjadi elemen utama dalam tugas sehari-harinya saat ia mengimplementasikan inisiatif dan mengundang komunitas untuk meningkatkan keterlibatan komunitas. Didalam keseharian, komunikasi adalah hal yang penting yang menjadi aspek terpenting keberadaan individu. karena berkomunikasi dan kemanusiaan adalah satu kesatuan. Dalam bidang komunikasi, “kita tidak bisa tidak berkomunikasi” adalah ungkapan yang sudah dikenal luas. Ini menyiratkan bahwa kita berkomunikasi melalui segala sesuatu yang kita lakukan. Ketika seseorang memahami perilakunya atau perilaku orang lain, terjadilah komunikasi. Dengan demikian, terdapat potensi komunikasi dalam Setiap langkah yang kita ambil dalam aktivitas harian. mulai bahasa tubuh, emosi wajah, dan ucapan lisan maupun tak terucapkan.⁵

Komunikasi melibatkan beberapa sistem utama: sistem internal serta sistem eksternal. Sistem internal memiliki banyak nama, termasuk model pemikiran, keadaan internal, kerangka acuan, bidang pengalaman, dan

³ Khairul ummah : mereka yang paling besar rasa kasih sayangnya kepada sesama umat manusia dan alam semesta.

⁴ M. Wajih Mu'tashim Billah, Konsep Khairu Ummah Dalam Surat Ali Imran ayat 110 (Tahun 2022) Artikel (Alumni Prodi IAT UNSIQ Jawa Tengah Wonosobo), Hal. 197

⁵ Wahyu Illahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 9

struktur kognitif. Keseluruhan sistem yang dibawa seseorang ke dalam percakapan dan diterapkan selama pertukaran dikenal sebagai sistem internal mereka. sosialisasi dalam berbagai konteks sosial, termasuk rumah, lingkungan, suku, tempat sekolah, dan sebagainya. Artinya, sistem internal ini memuat segala unsur yang menjadikan seseorang unik, meliputi ciri-ciri kepribadian, kecerdasan, pendidikan, ilmu pengetahuan, agama, dan kepribadian. Cita-cita, keinginan, motif, bahasa, agama dan segala pengalaman masa lalu pada hakikatnya tersembunyi.⁶

Kata-kata yang diucapkan, bahasa tubuh orang-orang yang terlibat, tingkat kebisingan di latar belakang, tata ruang, jumlah cahaya, dan suhu, semuanya membentuk apa yang dikenal sebagai sistem eksternal individu. Jadi, dapat dikatakan bahwa sistem internal dan eksternal bekerja sama untuk menyediakan tingkat komunikasi ini. Objek dan lingkungan sekitar berdampak pada pertukaran verbal dan nonverbal, namun cara orang menafsirkan dan merespons faktor-faktor tersebut juga berperan.⁷

Ketika semua pihak yang terlibat dalam percakapan mendapatkan apa yang mereka harapkan, maka komunikasi tersebut dikatakan efektif. Sebagai hasil dari meningkatnya minat dan pengalaman bersama yang disebabkan oleh lebih banyak kesetaraan di berbagai bidang, termasuk agama, warna kulit, etnis, pendidikan, bahasa, status ekonomi, dan lain-lain, individu akan lebih mampu berkomunikasi satu sama lain. Sebagai ilustrasi, individu yang memiliki bahasa yang sama cenderung lebih mampu memahami dan berkomunikasi satu sama lain dibandingkan mereka yang tidak memiliki bahasa yang sama.⁸

Dalam menjalankan tugasnya, karyawan SKB Purwokerto harus membekali diri secara memadai dan mengembangkan Proses komunikasi agar dapat menyampaikan pesan secara efektif dan dapat dipahami serta membangun kesadaran di kalangan masyarakat setempat. Keberhasilan

⁶ Kurniasih, Pengaruh Komunikasi Interdan Dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Pegawai, (Tahun 2021) Jurnal (Program Pasca Sarjana, Universitas Galuh Ciamis 2021), Hal. 603

⁷ Parianto, Siti Marisa, Komunikasi Verbdal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran, (Tahun 2022). Jurnal (fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatra Utara 2022), Hal. 403

⁸ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 33

Sebuah komunikasi juga bisa dipengaruhi oleh pendekatan untuk digunakan oleh komunikator. Taktik berkomunikasi melibatkan perancangan serta pengelolaan Merencanakan serta berkomunikasi guna mencapai tujuan spesifik. Rencana komunikasi ini harus mampu mendemonstrasikan cara melakukan tugas-tugas tertentu, yang berarti metode tersebut dapat berubah seiring berjalannya waktu untuk mengakomodasi keadaan baru.⁹

Komunikasi bisa dimanfaatkan karyawan SKB Purwokerto sebagai landasan dalam melakukan sosialisasi atau publikasi kepada publik, sehingga interaksi yang terjadi dapat menciptakan suatu keakraban dan informasi tertentu. Pesan yang disampaikan bisa diterima searah dengan tujuan oleh pegawai Pelaksanaan Proses komunikasi yang dijalankan karyawan SKB Purwokerto bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi warga Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan observasi karyawan SKB Purwokerto pada data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2022, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi warga Kabupaten Banyumas antara lain kurangnya pemahaman, kemiskinan dan ketidakberdayaan.¹⁰

Keadaan masyarakat Kabupaten Banyumas, khususnya yang berada di pedesaan, bukan sekedar akibat perbuatannya sendiri, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi peradaban dan berbagai kepentingan. Beberapa hal yang menyebabkan masyarakat Kabupaten Banyumas menghadapi kesulitan dalam hal kemiskinan, kebodohan dan kekurangan atau ketidakberdayaan adalah :

1. Secara geografis Kabupaten Banyumas mempunyai wilayah yang cukup luas dan banyak daerah yang terletak di pelosok bahkan jauh dari distrik pusat pemerintahan.
2. Pasalnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui inisiatif pemerintah yang memberikan layanan gratis atau murah,

⁹ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32

¹⁰ Dokumen SKB Purwokerto

seperti pelatihan bisnis dan layanan pendidikan. Masyarakat seringkali tidak memanfaatkan kesempatan untuk bersekolah, meskipun mereka mengetahui bahwa ada program pendidikan gratis yang ditawarkan.

3. Menjadi pekerja musiman juga menarik bagi sebagian orang. Masyarakat di sana bersikap apatis dan mengabaikan potensi yang ada di desanya, meski terbengkalai hingga berubah menjadi kompleks.
4. Individu enggan mencoba hal-hal baru dan kurang bersedia menerima ide-ide baru. Lebih sering, masyarakat cenderung untuk pasif dan menerima situasi yang ada saat ini.¹¹

Mengacu pada isu yang diidentifikasi, tim SKB Purwokerto telah mengembangkan serangkaian program yang fokus pada edukasi dan pemberdayaan komunitas. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu krusial, menurunkan angka kemiskinan, dan memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengatasi tantangan sosial dan ekonomi. Mereka juga menyusun PROSES komunikasi yang efisien untuk mengintegrasikan dan menyebarkan program ini ke masyarakat luas dengan efektif.

Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto memiliki sejarah yang dimulai dengan pendirian Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) pada tahun 1964. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Dikmas Nomor 343/6/3/38/1964, PLPM didirikan sebagai upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan masyarakat. Dengan berjalannya waktu, PLPM berkembang menjadi Sanggar Kegiatan Belajar, institusi yang krusial dalam menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat Purwokerto dan sekitarnya.¹² Di Kabupaten Banyumas, ada tiga institusi PLPM yang didirikan berkat partisipasi komunal. Pertama adalah PLPM Purwokerto, yang berfokus pada aktivitas yang berkaitan dengan

¹¹ Dokumen SKB Purwokerto

¹² Indah Parasmita, Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto (Tahun 2021), *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), hal. 7

perempuan. Kedua, PLPM Ajibarang, yang mengurus kegiatan keterampilan dan pertanian. Ketiga, PLPM Kalibagor, yang mengkhususkan diri pada aktivitas pemuda. Pada tahun 1978, institusi ini diubah menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sesuai dengan Keputusan Mendikbud No. 0206/0/1978.¹³

Salah satu alasan kenapa penulis lebih memilih SKB Purwokerto sebagai tempat penelitian ini ialah karena memang lokasinya yang PROSES dan mudah dijangkau, kemudian juga karena SKB Purwokerto pernah menjadi tempat penulis untuk mengikuti kegiatan pelatihan membuat hantaran pernikahan dan kursus komputer, yang mana manfaat dari kegiatan tersebut benar-benar memberikan dampak yang positif. SKB Purwokerto juga menjadi tempat pembelajaran kursus dan pelatihan, program kegiatan PAUD reguler, program pemerataan, program kursus dan program pendidikan masyarakat sebagian besar masih dalam usia produktif, sehingga mungkin masih bergairah untuk meningkatkan keterampilan/pembelajaran pendidikan kewirausahaan, masyarakat mulai merasakan berbagai dampaknya. Dampak yang paling besar bagi masyarakat adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Kemudian yang menjadi daya tarik atau keunikan dari SKB Purwokerto sendiri adalah dari program-programnya yang tidak dipungut biaya apapun, mulai dari pendidikan paket C (selevel dengan SMA) dan pendidikan paket B (sebanding dengan SMP), selain itu kursus dan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan lifeskill yang gratis tanpa dipungut biaya apapun. Seiring dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto di Kabupaten Banyumas, dampaknya mulai dirasakan oleh masyarakat.¹⁴

Salah satu dampak yang menjadi harapan bagi masyarakat adalah meningkatnya kesadaran mereka untuk turut serta berpartisipasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto. Ini terjadi melalui PROSES komunikasi yang digunakan

¹³ Dokumen SKB Purwokerto

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Riswoto Selaku Kepala Sekolah SKB Purwokerto Pada 2 Januari 2024 Pukul 08.30 WIB

dalam menangani berbagai masalah di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.¹⁵

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, melalui hadirnya SKB Purwokerto maka tingkat kesadaran masyarakat khususnya di kalangan warga Kabupaten Banyumas yang terletak di wilayah kerja SKB Purwokerto akan meningkat. Karyawan di SKB Purwokerto tampaknya menggunakan rencana yang matang untuk menjangkau masyarakat setempat dalam upaya meningkatkan partisipasi. Di samping itu, masih terdapat sejumlah masyarakat yang belum memahami bagaimana membangun metode komunikasi untuk meningkatkan kesadaran di daerah pedesaan, dimana hanya sedikit masyarakat yang menghargai pendidikan.

Beberapa contoh yang menjadi tolak ukur meningkatnya partisipasi masyarakat ialah dari data siswa/siswi yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di SKB Purwokerto terus meningkat setiap tahunnya, dengan sasaran utama ialah Anak Tidak Sekolah (ATS) yang juga menjadi sasaran program pemerintah. Kemudian dari segi pemberdayaan masyarakatnya, cukup banyak masyarakat ikut andil dalam kegiatan program yang diadakan Sanggar Kegiatan Belajar, seperti kursus computer dasar, kursus membuat hantaran pernikahan dan kursus menjahit. Dengan terus meningkatnya permintaan masyarakat dalam hal tersebut menunjukkan bahwa PROSES komunikasi yang diimplementasikan oleh pihak karyawan SKB Purwokerto sangat menarik perhatian masyarakat dan memicu semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan program tersebut.¹⁶

Oleh karena itu, penulis menjadikan hal ini sebagai pembenaran untuk menelusuri lebih jauh taktik yang digunakan oleh karyawan SKB Purwokerto dalam berinteraksi dengan masyarakat, dalam judul “Strategi Komunikasi Karyawan SKB Purwokerto dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat Banyumas”.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Riswoto Selaku Kepala Sekolah SKB Purwokerto Pada 2 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Riswoto Selaku Kepala Sekolah SKB Purwokerto Pada 2 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang pasti, penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa terminologi fokus utama dalam kajian.

1. Proses komunikasi

Demi mencapai sasaran yang spesifik, diperlukan cara berkomunikasi yang mencakup sebuah rencana dan pengelolaan berkomunikasi. Komunikasi semacam ini harus mampu menunjukkan bagaimana melakukan tugas-tugas tertentu, yang berarti bahwa pendekatannya dapat berubah kapan saja agar sesuai dengan keadaan. Upaya karyawan SKB Purwokerto untuk lebih aktif melibatkan masyarakat menjadi fokus kajian Proses komunikasi penelitian ini.¹⁷

2. Karyawan SKB Purwokerto

Karyawan SKB Purwokerto adalah seluruh pengurus dan pengelola kegiatan pembelajaran di SKB Purwokerto.

3. SKB Purwokerto

Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto merupakan salah satu sanggar nonformal di Kabupaten Banyumas khususnya kota Purwokerto. SKB Purwokerto menawarkan program pendidikan nonformal seperti pendidikan kesetaraan, PAUD, keaksaraan fungsional, serta kursus dan pelatihan.

4. Partisipasi Masyarakat

Pendapat Bornby, partisipasi ialah tindakan ikut serta. Secara khusus, suatu aktivitas atau pernyataan terlibat dalam suatu aktivitas dengan tujuan memperoleh suatu manfaat. Dalam konteks sosiologi, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan individu dalam kelompok sosial yang berpartisipasi dalam aktivitas

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35

masyarakat, yang berada di luar lingkup pekerjaan atau profesi mereka.¹⁸

Mengenai penelitian yang akan dilakukan, partisipasi ditujukan bagaimana masyarakat dapat berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan atau program SKB Purwokerto, baik dalam program pendidikan, sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pemberdayaan.

C. Rumusan Masalah

Fokus utama dari penelitian ini ialah bagaimana Proses komunikasi Karyawan SKB Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menggali sekaligus menggambarkan Proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis/Akademik

Penelitian yang dilakukan bisa menjadi pengetahuan baru dan yang mana harapannya akan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan komunikasi Islam melalui penyiaran.

b. Praktis

Menurut penulis, mengetahui lebih jauh mengenai proses komunikasi yang dilakukan karyawan SKB Purwokerto untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sangatlah bermanfaat. Masyarakat pada umumnya dapat menggunakannya sebagai panduan untuk berkomunikasi lebih baik dengan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan dimana masyarakat cenderung kurang berpendidikan dan kurang memahami tentang nilai pendidikan. Harapan tulus kami adalah bahwa penelitian ini akan bermanfaat dan menjadi landasan untuk penelitian masa depan di bidang yang sama.

¹⁸ Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, Pembangunan Berbasis Masyarakat, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196

E. Kajian Pustaka

Para peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan sejumlah tinjauan literatur yang rata-rata mencakup hal-hal yang serupa dengan karya mereka. Selain itu, penilaian literatur ini merupakan upaya untuk menghindari karya duplikat atau plagiat. Antara lain, sejauh ini penulis telah menemukan pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan ini:

Studi dengan judul "Strategi Komunikasi Perguruan Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto untuk Meningkatkan Kontribusi Mahasiswa (2008-2015)" telah dilaksanakan oleh Alfarisi, seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Purwokerto. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inisiatif yang diambil oleh STAIN Purwokerto dalam rangka meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada STAIN Purwokerto, mengevaluasi bagaimana institusi tersebut merancang Strategi komunikasi untuk memfasilitasi partisipasi mahasiswa.¹⁹

Arum Irani, seorang mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Purwokerto, melakukan penelitian dengan judul "strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas." Fokus penelitian ini adalah taktik komunikasi dan inovasi yang digunakan di Desa Rancamaya untuk meningkatkan potensi desa. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa PROSES komunikasi pemerintah Desa Rancamaya bertujuan untuk menciptakan pemahaman, penerimaan, dan partisipasi.²⁰

"Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari," yang dikembangkan oleh Mumtazun Fadli, menguraikan serangkaian studi yang

¹⁹ Alfarisi, Strategi Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Dalam Menambah Input Mahasiswa (Tahun 2008-2015), *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), hal. V

²⁰ Arum Irani, Strategi Komunikasi dan Inovasi Dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hal. V

bertujuan untuk meningkatkan potensi desa tersebut. Studi ini berfokus pada rencana komunikasi pemasaran yang dirancang oleh pemerintah Desa Kalisari untuk mempromosikan potensi lokal. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi survei online, wawancara, analisis dokumen dan literatur, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PROSES komunikasi pemasaran yang diimplementasikan oleh Pemerintah Desa Kalisari memadukan taktik pemasaran modern seperti iklan, event, promosi, penjualan personal, dan segmentasi pasar dengan pendekatan tradisional seperti analisis SWOT serta identifikasi kekuatan dan kelemahan.²¹

Skripsi Muhammad Abdul Aziz Rosyadi mengkaji PROSES komunikasi yang diterapkan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) untuk mempertahankan perdamaian dan harmoni antar umat beragama di Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi taktik komunikasi yang digunakan oleh FKUB dalam memelihara perdamaian antaragama di Banyumas serta tantangan dalam implementasinya. Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara langsung dan mendokumentasikan kegiatan FKUB Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKUB menerapkan empat taktik komunikasi untuk menjaga perdamaian antar umat beragama di wilayah Karesidenan Banyumas, yang meliputi pemilihan komunikator yang tepat, pengembangan pesan yang efektif, pemilihan media dan saluran yang sesuai, serta penetapan tujuan pertukaran informasi yang jelas.²²

Dalam skripsi "Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap Dalam Meningkatkan Jumlah Pengiklan", Dwi Propitasari mengemukakan hasil penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap strategi pemasaran Radio Utari FM

²¹ Mumtaazun Fadli, Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari dalam Mengenalkan Potensi Desa, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hal. V

²² Muhammad Abdul Aziz Rosyadi, Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hal. IV

Cilacap. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan pencatatan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Utari FM Cilacap menerapkan teknik pemasaran yang disesuaikan untuk setiap iklan dalam rangka meningkatkan jumlah sponsor. Pertama, melalui komponen promosi dengan media iklan luar ruang dan materi promosi. Kedua, melibatkan aspek kehumasan dengan merencanakan acara khusus dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah dan pengawas. Ketiga, mendorong penjualan dengan memberikan bonus, diskon, dan insentif lainnya. Keempat, menguatkan personal sales melalui pemasaran langsung, telemarketing, dan presentasi penjualan.²³

Fitri Nurmaghfiroh melakukan penelitian mengenai Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komite Penanggulangan AIDS (KPA) dalam pencegahan AIDS di Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami taktik komunikasi KPA dalam menangani pasien HIV di Banyumas. Menggunakan teori Lasswell dan metode pengolahan data kualitatif seperti simulasi, konsultasi, dokumentasi, dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa KPA berkolaborasi dengan entitas terkait termasuk pemerintah kota, layanan sosial, dan penyedia layanan kesehatan. Implementasi konseling dan dukungan pasien, program edukasi dan sosialisasi HIV, serta penilaian pengobatan dan fasilitasi rujukan adalah elemen kunci dalam efektivitas strategi komunikasi ini.²⁴

Secara umum, terdapat persamaan dan variasi yang mencolok antara penelitian penulis dan tinjauan pustaka lainnya. Tema dan permasalahan penelitian serta taktik komunikasi yang menarik dari masing-masing perusahaan dan agensi media berkontribusi terhadap persamaan dan variasi ini. Peneliti di Kabupaten Banyumas menggunakan temuan

²³ Dwi Propitasari, Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap dalam Meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016), hal. V

²⁴ Fitri Nurmaghfiroh, strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Menanggulangi Aids di Banumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hal. V

tersebut untuk menginformasikan pendekatan komunikasi mereka dengan karyawan SKB Purwokerto dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Laporan metodis yang menguraikan temuan penelitian ini akan membantu pembaca dalam memahami materi. Sistem ini memberikan penjelasan komprehensif mengenai kerangka ideologi yang melandasi penelitian ini. Berikut sistematika yang dimanfaatkan dalam studi ini:

Bab I, terdiri dari bagian pendahuluan dimana peneliti menjabarkan konteks topik, mendefinisikan masalah, merumuskan masalah, mendiskusikan tujuan dan keuntungan penelitian, meninjau literatur yang relevan, dan melakukan tinjauan sistematis.

Bab II, memuat kerangka teori, mencakup sejumlah sub pembahasan berkaitan dengan kajian teori yang memberikan landasan teori, seperti inisiatif pelibatan masyarakat SKB Purwokerto, teknik komunikasi bagi pekerja, dan organisasi itu sendiri.

Bab III, mengenai metode penelitian yang dimanfaatkan, seperti apa jenis penelitiannya, subjeknya, objeknya, bagaimana teknik mengumpulkan datanya dan bagaimana teknik menganalisis datanya.

Bab IV, berisi mengenai sejarah SKB Purwokerto, Profil SKB Purwokerto, Proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto, analisa sekaligus beberapa faktor penghambat serta pendukung guna peningkatan partisipasi.

Bab V, ialah penutupan isinya keimpulan serta saran, kata-kata penutup, daftar lampiran dan riwayat peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Komunikasi

1. Pengertian Proses

Pada dasarnya, Proses merupakan rangkaian perencanaan dan pengelolaan yang dirancang untuk mencapai target yang ditetapkan. proses tidak hanya berfungsi sebagai panduan arah layaknya peta, tetapi juga harus menguraikan taktik-taktik detail dan operasional yang diperlukan untuk mencapai target tersebut. Hal ini termasuk identifikasi langkah konkret, alokasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan kegiatan, serta pemantauan dan evaluasi pada setiap fase pelaksanaan agar memastikan keseluruhan Proses berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁵

Dalam lingkungan militer, terdapat pepatah yang sangat terkenal yang berbunyi: "Untuk memenangkan perang, bukan hanya memenangkan pertempuran," ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sama.

Keberhasilan dalam Proses berfokus pada kemenangan dalam perang secara keseluruhan, sementara taktik lebih berorientasi pada kemenangan dalam pertempuran individual. Hal yang sama berlaku dalam konteks komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi organisasi, baik itu dalam politik maupun bisnis.²⁶

2. Pengertian komunikasi

Istilah "komunikasi" berasal dari kata Latin "*Communis*," yang berarti menciptakan kesamaan antara dua orang atau lebih. Kata "komunikasi" juga berasal dari "*Communico*," yang artinya berbagi informasi. Komunikasi bukan hanya Proses penyampaian pesan, tetapi juga usaha mencapai pemahaman bersama, menciptakan koneksi, dan membangun hubungan yang menguntungkan antara semua pihak yang

²⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32.

²⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 299.

terlibat. Proses ini menggunakan berbagai metode dan saluran, termasuk verbal dan non-verbal, untuk memastikan informasi disampaikan dan dipahami dengan akurat.²⁷

Rogers dan D. Lawrence Kincaid menggambarkan komunikasi sebagai Proses di mana dua atau lebih orang berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik satu sama lain dan membentuk atau menukar informasi.²⁸

3. Pengertian Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, "Proses komunikasi adalah kombinasi dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan." Oleh karena itu, proses komunikasi harus dapat menjelaskan secara praktis bagaimana pelaksanaannya dilakukan, yang berarti pendekatan dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.²⁹

Karena Proses dalam bidang lain didasarkan pada bukti empiris, proses komunikasi juga membutuhkan dukungan teori. Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, untuk strategi komunikasi yang memadai adalah teori dari seorang ilmuwan politik dari Amerika Serikat yang bernama Harold D. Lasswell adalah salah satu teori yang paling relevan untuk mendukung Proses komunikasi.³⁰

Harold D. Lasswell, seorang sarjana hukum di Yale University, menulis sebuah makalah tentang komunikasi yang dimuat dalam buku "*The Communication of Ideas*", yang disunting oleh Lyman Bryson. Lasswell mengatakan bahwa menjawab pertanyaan "siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa?" adalah cara terbaik untuk menjelaskan aktivitas komunikasi.

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 20.

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,... Hal. 22

²⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 129

Untuk menguatkan Proses komunikasi, sangatlah krusial untuk mengintegrasikan semua elemennya dengan elemen-elemen yang menjawab pertanyaan dalam formula Lasswell. Model Lasswell merupakan salah satu model komunikasi klasik yang berguna dalam memahami dan menyusun Proses komunikasi yang efektif. Berikut adalah uraian mengenai tiap elemen dalam model Lasswell:

a. *Who?* (Siapa komunikatornya?)

Elemen ini menunjuk pada individu atau lembaga yang mengemban tanggung jawab dalam mengirimkan pesan. Komunikator dapat berwujud individu, kelompok, atau organisasi. Mengidentifikasi komunikator sangat vital karena kredibilitas, reputasi, dan keahlian mereka berpengaruh terhadap cara pesan diterima dan diinterpretasikan oleh penerima.

b. *Says what?* (Apa isi pesannya?)

Elemen ini menitikberatkan pada isi atau konten pesan yang dikomunikasikan. Pesan harus dirancang agar jelas, relevan, dan terstruktur dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh penerima. Konten pesan juga perlu mencerminkan tujuan komunikasi serta disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan penerima.

c. *In which channel?* (Melalui saluran atau media apa?)

Elemen ini berkaitan dengan media atau saluran yang dipakai untuk mengirimkan pesan. Saluran komunikasi dapat meliputi media cetak, media elektronik, media sosial, pertemuan langsung, dan sebagainya. Memilih saluran yang sesuai sangat penting untuk memastikan pesan sampai ke penerima secara efektif dan efisien.

d. *To whom?* (Kepada siapa pesan itu ditujukan?)

Elemen ini mengarah pada penerima atau audiens pesan. Memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan preferensi penerima sangat penting dalam merancang pesan dan memilih saluran komunikasi. Segmentasi penerima dapat membantu dalam menyasar pesan secara lebih efektif.

e. *With what effect?* (Dengan efek atau dampak apa yang diharapkan?)

Elemen ini terkait dengan hasil akhir dari Proses komunikasi, yaitu dampak atau efek yang diinginkan dari pesan yang dikirim. Efek tersebut dapat berupa perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, atau pencapaian tujuan tertentu

Memang benar, ketika kita meneliti lebih jauh, pertanyaan "efek apa yang diharapkan" dalam formula Lasswell mencakup serangkaian pertanyaan implisit yang juga perlu diuraikan secara rinci. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi:

- a. *When* (Kapan pelaksanaannya?)
- b. *How* (Bagaimana cara pelaksanaannya?)
- c. *Why* (Mengapa dilakukan dengan metode tertentu?)

Dengan memberikan jawaban yang lengkap atas pertanyaan-pertanyaan ini, Proses komunikasi akan menjadi lebih menyeluruh dan detail. Penambahan pertanyaan ini dalam Proses komunikasi sangat krusial mengingat pendekatan terhadap dampak yang diinginkan dari aktivitas komunikasi bisa berbeda, termasuk:

- a. Penyebaran informasi
- b. Persuasi
- c. Pelaksanaan instruksi³¹

Dengan mempertimbangkan jenis efek yang diharapkan, Proses komunikasi dapat dipilih dan disesuaikan dengan lebih tepat.

³¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301-302

4. Tujuan Proses komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menguraikan dalam "*Techniques for Effective Communication*" bahwa terdapat tiga tujuan utama dalam komunikasi:

- a. Memastikan pemahaman, yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan kesamaan persepsi. (*to secure understanding*)
- b. Membangun penerimaan, yang ditujukan untuk menciptakan kesepakatan dan persetujuan. (*to establish acceptance*)
- c. Memotivasi tindakan, yang dimaksudkan untuk mendorong inisiatif dan respons. (*to motivate action*)

Pertama, "*to secure understanding*," bertujuan untuk memastikan bahwa penerima pesan benar-benar memahami apa yang disampaikan. Setelah penerimaan dan pemahaman terjadi, langkah selanjutnya adalah "*to establish acceptance*," yang mengarah pada pembinaan penerimaan terhadap pesan tersebut. Akhirnya, "*to motivate action*" bertujuan untuk mendorong tindakan atau respons dari penerima pesan setelah mereka memahami dan menerima pesan tersebut.³²

5. Langkah-langkah dalam penyusunan Proses komunikasi

Untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan baik, penting untuk mengingat langkah-langkah yang digunakan dalam merancang PROSES komunikasi. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam merancang Proses komunikasi:

- a. Mengidentifikasi target audiens

Pada tahap identifikasi target audiens, juga dikenal sebagai pemetaan pemangku kepentingan dari suatu lembaga atau organisasi, penting untuk menentukan apakah audiens tersebut berupa individu atau kelompok. Mengawasi audiens individu tidak sama dengan mengawasi audiens kelompok. Akibatnya, cara yang berbeda diperlukan untuk menangani keduanya. Mengurus audiens individu biasanya lebih mudah daripada yang dilakukan dengan kelompok.

³² Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 32

b. Tentukan target pencapaian

Dalam langkah ini, perencana harus menentukan sasaran yang ingin dicapai setelah menelaah hasil pemetaan audiens pada tahap sebelumnya.

c. Rencanakan isi pesan

Seorang perencana komunikasi harus mampu menentukan pesan yang sesuai dengan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman audiens yang ingin dicapai dengan memahami karakteristik audiens dan sasaran yang ingin dicapai.

d. Evaluasi tingkat keterlibatan

Pada langkah berikut, penting untuk merumuskan langkah selanjutnya dalam mempengaruhi audiens. Hal ini melibatkan pemahaman akan kebutuhan audiens, apakah itu berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, atau modifikasi perilaku, dan seberapa besar dukungan yang diperlukan untuk mencapainya.

e. Seleksi saluran media yang sesuai

Penetapan saluran media yang sesuai harus didasarkan pada evaluasi data kegiatan yang disusun sebelumnya, termasuk audiens yang merupakan sasaran secara umum menggunakan media, serta jenis media apa yang paling sesuai.

f. Rancang rencana komunikasi

Setelah melakukan pemetaan audiens, menetapkan tujuan, merumuskan pesan, dan memilih media, langkah berikutnya adalah menyusun rencana komunikasi yang akan dijalankan.

g. Evaluasi tingkat keberhasilan yang tercapai

Setelah menjalankan program komunikasi, evaluasi diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian yang telah dicapai.³³

³³ Muhammad Abdul Aziz Rosyadi, strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019), hal.35

6. Korelasi antara elemen-elemen dalam Proses komunikasi

Komunikasi merupakan Proses yang sangat kompleks. Untuk merancang Proses komunikasi, diperlukan pemikiran mendalam yang mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat. Rencana ini juga akan lebih efektif jika memikirkan komponen komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat yang terkait dengan setiap komponen. Untuk memulai, kita akan melihat siapa yang menerima pesan sebagai tujuan komunikasi. Setelah itu, kita akan meninjau masing-masing aspek media, isi, dan penyampai pesan secara bertahap.

a. Mengetahui komunikan

Sebelum memulai komunikasi, penting untuk terlebih dahulu memahami siapa saja yang akan menjadi penerima pesan audiens kita. Tentu saja, hal ini tergantung pada tujuan dari komunikasi yang dilakukan. Apakah tujuannya hanya untuk memberikan informasi (menggunakan metode informatif) atau mendorong tindakan tertentu pada penerima pesan (menggunakan metode persuasif atau instruktif). Tujuannya apa pun, terlepas dari metode yang digunakan dan jumlah audiens yang ditargetkan, harus mempertimbangkan beberapa komponen penting dalam diri penerima pesan.³⁴

1) Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi penerima harus disesuaikan dengan pesan yang dikomunikasikan. Pendidikan, pengalaman, gaya hidup, norma, status sosial, ideologi, dan kerangka referensi seseorang juga membentuk kerangka referensi mereka, serta tujuan hidup mereka.

2) Faktor keadaan dan situasi

Keadaan dalam hal berikut mengacu pada kondisi berkomunikasi ketika penerima pesan siap menerima

³⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 35

informasi yang disampaikan. Faktor-faktor Gangguan dalam arus komunikasi bisa diperkirakan sebelumnya atau muncul secara spontan selama interaksi komunikatif.

Kondisi di sisi lain merujuk pada sistem kepribadian komunikan, termasuk keadaan fisik dan psikisnya ketika memperoleh pesan. Jika penerima pesan mengalami emosi seperti marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar, efektivitas penyampaian pesan dapat terganggu. Ada kalanya kita dapat menunda komunikasi saat berkomunikasi dalam kondisi tersebut hingga keadaan menjadi lebih baik. Namun, ada saat-saat di mana kita harus mengatasi kondisi tersebut segera. Dalam situasi seperti ini, faktor kemanusiaan menjadi sangat penting.

b. Penggunaan media

Banyak jenis media komunikasi modern dan tradisional digunakan saat ini. Contohnya termasuk kentongan, bedug, pertunjukan seni, surat, papan pengumuman, telepon, telegram, pamflet, poster, spanduk, surat kabar, majalah, film, radio, televisi, dan sebagainya. Media visual, audial, dan audiovisual juga termasuk.

Tidak ada media yang benar-benar terbaik karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, kita dapat memilih beberapa media untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, tergantung pada tujuan, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.

c. Pengkajian tujuan media komunikasi

Pesan komunikasi dirancang dengan tujuan tertentu yang menentukan teknik yang digunakan. Teknik ini bisa beragam, tergantung pada hasil yang diinginkan oleh pengirim pesan. Bisa jadi teknik informasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan fakta kepada penerima, teknik persuasi yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan, atau

perilaku mereka, atau teknik instruksi yang memberikan arahan dan langkah-langkah yang perlu diikuti. Setiap teknik mempunyai pendekatan dan Proses tersendiri dalam mencapai tujuan komunikatif yang diharapkan.

Isi pesan dan lambang adalah dua komponen utama pesan komunikasi. Meskipun konten pesan komunikasi hanyalah satu, berbagai simbol dapat digunakan untuk mengkomunikasikannya. Beberapa contoh lambang termasuk bahasa, gambar, warna, gerakan tubuh, dan sebagainya. Berbagai kombinasi lambang ini sering digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam surat kabar, film, atau televisi.

Bahasa adalah salah satu lambang paling esensial dalam komunikasi. Bahasa adalah satu-satunya cara kita dapat menyampaikan perasaan, pikiran, fakta, opini, hal-hal konkret, abstrak, pengalaman masa lalu, rencana ke depan, dan banyak lagi. Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi. Penguasaan bahasa sangat penting untuk menyampaikan ide-ide cerdas kepada orang lain. Masalah penggunaan bahasa menyebabkan banyak kesalahan informasi dan kesalahpahaman.

Kata-kata atau kalimat yang memiliki makna denotatif dan konotatif termasuk dalam bahasa. Kata-kata dengan makna denotatif memiliki arti yang ditemukan dalam kamus atau yang umum digunakan dalam masyarakat dan bahasa yang sama. Sedangkan kata-kata dengan makna konotatif dipengaruhi oleh emosi, pengalaman, atau penilaian subjektif, yang berasal dari latar belakang dan pengalaman individu.

Dalam komunikasi, sangat penting untuk menghindari menggunakan kata-kata yang memiliki makna konotatif. Namun, jika kita perlu mengucapkannya karena tidak ada kata lain yang tepat, penting untuk menjelaskan maknanya dengan

kata tersebut. ketika tidak diberikan penjelasan, hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang salah dan mengganggu pemahaman pesan yang ingin disampaikan.³⁵

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Dalam komunikasi, terdapat dua faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas seorang komunikator: daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Daya tarik sumber terdiri dari aspek-aspek seperti penampilan fisik, kepribadian, serta kemampuan untuk menarik dan mempertahankan perhatian serta minat audiens. Di sisi lain, kredibilitas sumber diukur dari keahlian, kepercayaan, dan kapasitas komunikator dalam meyakinkan audiens mengenai keandalan dan keakuratan informasi yang diberikan. Kombinasi antara daya tarik dan kredibilitas sumber sangat menentukan tingkat keberhasilan sebuah pesan komunikasi dalam diterima dan ditanggapi oleh audiens, membuatnya lebih meyakinkan dan berdampak lebih luas.

1) Daya tarik sumber

Jika komunikan merasa bahwa komunikator memiliki kesamaan atau keterhubungan dengannya, komunikator akan berhasil dalam komunikasi dan dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik. Dengan kata lain, jika komunikan merasa ada hubungan atau kesamaan antara dirinya dan komunikator, komunikan lebih mungkin untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2) Kredibilitas sumber

Faktor kedua yang dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi adalah tingkat kepercayaan yang dimiliki komunikan terhadap komunikator; tingkat kepercayaan

³⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,... Hal. 36-38

ini biasanya terkait dengan profesi atau keahlian komunikator. Sebagai contoh, seorang dokter akan lebih percaya diri dalam menjelaskan masalah kesehatan.

Berdasarkan kedua hal tersebut, seorang komunikator harus berempati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami emosi orang lain serta mengidentifikasi dirinya dengan peran orang lain. Dengan kata lain, seorang komunikator harus dapat memahami emosi lawan bicaranya, terutama ketika mereka mungkin sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, atau kecewa.³⁶

Peran komunikator sangat penting dalam Proses komunikasi. Proses komunikasi haruslah fleksibel sehingga komunikator dapat dengan cepat menyesuaikan diri dan membuat perubahan dapat terjadi ketika terdapat faktor-faktor yang memengaruhi, seperti penghalang-penghalang dalam komunikasi dapat muncul secara tiba-tiba, terutama ketika komunikasi dilakukan melalui media massa. Faktor-faktor ini dapat berasal dari komponen media atau komponen komunikan, yang menyebabkan tujuan komunikasi tidak tercapai.

Para ahli komunikasi sering sepakat bahwa metode yang dikenal sebagai Prosedur A-A atau Metode Dari Perhatian ke Tindakan merupakan pendekatan terbaik dalam komunikasi. Metode ini menggarisbawahi langkah-langkah sistematis yang perlu diikuti untuk memastikan pesan disampaikan secara efektif. Prosedur A-A adalah penyederhanaan dari Proses yang lebih kompleks, yang disingkat menjadi AIDDA, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Perhatian (*Attention*): Langkah awal ini menyoroti pentingnya menarik perhatian audiens. Tanpa

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*,... Hal. 38-39

perhatian, pesan tidak akan diterima atau bahkan dipertimbangkan.

- 2) Minat (*Interest*): Setelah mendapatkan perhatian audiens, langkah selanjutnya adalah membangun minat mereka pada pesan. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan informasi yang relevan dan menarik.
- 3) Keinginan (*Desire*): Pada tahap ini, tujuannya adalah untuk memicu keinginan audiens terhadap produk, layanan, atau ide yang ditawarkan. Komunikator harus bisa menunjukkan nilai dan kelebihan yang akan memenuhi kebutuhan atau hasrat audiens.
- 4) Keputusan (*Decision*): Di tahap ini, diharapkan audiens akan mengambil keputusan berdasarkan keinginan yang telah tercipta. Komunikator harus menyediakan argumen yang kuat dan persuasif untuk membantu audiens mengambil keputusan yang tepat.
- 5) Tindakan (*Action*): Langkah final adalah mendorong audiens untuk bertindak sesuai dengan keputusan yang telah mereka ambil, seperti membeli produk, mendaftar untuk layanan, atau mengadopsi perubahan perilaku.

Proses langkah demi langkah ini digunakan untuk memungkinkan komunikasi dimulai dengan menarik perhatian audiens. Pada tahap ini, komunikator harus mampu menarik perhatian audiens dengan menggunakan sumber daya tarik. Komunikator dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi melalui mekanisme daya tarik dan dirinya sendiri, sehingga komunikasi lebih cenderung untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator jika komunikasi merasa terlibat dengan komunikator.³⁷

Untuk meningkatkan perhatian, jangan gunakan himbauan negatif. Himbauan negatif tidak hanya tidak meningkatkan

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 303-304

perhatian tetapi juga dapat menyebabkan kecemasan. Dalam karyanya "Persuasion", ahli komunikasi terkenal William J. McGuire menyatakan bahwa komunikasi yang menimbulkan kecemasan memiliki dua efek. Rasa takut akan bahaya dapat mendorong tindakan pencegahan. Namun, rasa takut ini juga dapat memicu respons defensif, seperti permusuhan terhadap komunikator atau bahkan mengabaikan pesan tersebut.

Keberhasilan komunikasi dimulai dengan menarik perhatian. Meningkatkan minat, atau tingkat perhatian yang lebih tinggi, terjadi setelah perhatian komunikan tertarik. Rasa ingin melakukan tindakan yang diinginkan komunikator muncul dari memori dan perhatian yang berlanjut. Hasrat pada komunikator saja tidak cukup; itu harus diikuti dengan pengambilan keputusan, yaitu keputusan untuk melakukan tindakan yang diharapkan komunikator.³⁸

Dengan mempertimbangkan semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah upaya untuk mengatur komunikasi sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik dan memiliki dampak yang diinginkan pada komunikan. Oleh karena itu, sebelum meluncurkan komunikasi, penting bagi kita untuk memahami posisi kita sebagai komunikator, karakteristik komunikan, pesan yang akan disampaikan, cara yang tepat untuk menyampaikan pesan tersebut, serta dampak yang diharapkan setelah komunikasi dilakukan.

7. Hambatan komunikasi

Komunikasi yang efektif tidak mudah. Beberapa ahli komunikasi bahkan menyatakan bahwa kemungkinan komunikasi yang sepenuhnya efektif sangatlah kecil. Banyak hambatan yang dapat menghambat komunikasi. Jika komunikator ingin berkomunikasi dengan baik, mereka harus memperhatikan beberapa hambatan komunikasi berikut:

³⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*,... Hal. 305.

a. Gangguan

Jenis gangguan yang dapat mengganggu komunikasi dibagi menjadi dua kategori: gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan mekanik (*mechanical channel noise*)

Hambatan komunikasi yang disebabkan oleh saluran komunikasi atau kebisingan fisik disebut gangguan mekanik. Contohnya termasuk gangguan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio karena gelombang dua pemancar saling berdempetan, ketidakjelasan huruf, hilangnya atau terbaliknya jalur huruf, atau gambar yang meliuk atau berubah-ubah pada layar televisi.

2) Gangguan semantik (*semantic noise*)

Gangguan semantik terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami pesan yang dikomunikasikan. Gangguan semantik muncul dari bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Jumlah gangguan semantik dalam pesan sebanding dengan seberapa banyak komunikator membingungkan istilah atau konsep. Kesalahan interpretasi menyebabkan masalah semantik. Pengetahuan tentang makna kata-kata yang sebenarnya atau bagaimana maknanya berubah disebut semantik. Orang-orang dapat memaknai kata yang sama dengan cara yang berbeda.

Faktor-faktor berikut menyebabkan gangguan semantik:

- a) Penggunaan jargon asing yang berlebihan yang membuat sebagian khalayak sulit memahaminya.
- b) Perbedaan bahasa antara pembicara dan penerima pesan.

- c) Penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai yang membingungkan penerima.
- d) Perbedaan budaya yang menyebabkan salah interpretasi simbol bahasa yang digunakan.³⁹

b. Kepentingan

Kepentingan atau kepentingan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau merespons suatu pesan. Kepentingan tidak hanya memengaruhi tingkat perhatian seseorang, tetapi juga memengaruhi respons, perasaan, pikiran, dan perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kepentingannya.

c. Motivasi terpendam

Motivasi menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan tantangan mereka. Pesan yang selaras dengan motivasi seseorang memiliki peluang lebih besar untuk diterima dengan baik. Di sisi lain, komunikasi yang tidak sejalan dengan motivasi seseorang seringkali tidak mendapat perhatian.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu hambatan terbesar dalam kegiatan komunikasi karena orang yang memiliki prasangka cenderung memperhatikan dan menentang komunikator sebelum komunikasi dimulai. Prasangka adalah ketika emosi mendorong kita untuk membuat kesimpulan tanpa menggunakan penalaran yang logis. Sangat sering, emosi menghalangi kita dari melihat fakta yang sebenarnya. Ketika prasangka telah terbentuk, seseorang akan kesulitan membuat penilaian secara obyektif, dan segala hal akan cenderung dinilai dengan pandangan yang negatif.⁴⁰

³⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Fiksafat Komunikasi*,... Hal45-46

⁴⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Fiksafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti , 2003), Hal. 45-49

B. Partisipasi masyarakat

1. Pengertian partisipasi

Partisipasi biasanya didefinisikan sebagai partisipasi seseorang atau sekelompok individu dalam suatu kegiatan. Menurut Bornby, partisipasi didefinisikan sebagai tindakan pengambilan bagian, yang mencakup pernyataan atau kegiatan untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas dengan tujuan memperoleh manfaat. "Partisipasi" didefinisikan dalam kamus sosiologi sebagai keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesi mereka.⁴¹

Karakteristik dari Proses partisipasi melibatkan pembentukan jaringan sosial yang semakin kuat, yang memfasilitasi terciptanya suatu kerangka kerja baru untuk mencapai tujuan tertentu. Selama Proses ini, partisipasi menghasilkan jaringan sosial baru di mana setiap individu atau kelompok bekerja sama untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan oleh masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Verhagen menyatakan bahwa partisipasi adalah bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan keuntungan. Kesadaran individu tentang hal-hal berikut mendorong perkembangan interaksi dan komunikasi ini:

- a. Kondisi yang tidak memuaskan dan perlu diperbaiki..
- b. Perbaikan kondisi tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan individu atau masyarakat.
- c. Kemampuan untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang relevan.
- d. Keyakinan diri bahwa individu dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk kegiatan yang bersangkutan.⁴²

⁴¹ Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 196

⁴² Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, ...* Hal. 197

2. Ruang lingkup pembangunan masyarakat partisipatif: Pembangunan masyarakat partisipatif mencakup:

- a. Tahapan kegiatan yang diperlukan.
- b. Analisis yang diperlukan untuk pemahaman yang mendalam.
- c. Pembuatan program atau proyek pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
- d. Pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang telah direncanakan.

Tahapan kegiatan yang perlu dilakukan mencakup:

- a. Sosialisasi
- b. Pendampingan
- c. Penguatan kelembagaan
- d. Implementasi program/proyek pembangunan

Analisis yang diperlukan termasuk:

- a. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)
- b. Analisis permasalahan
- c. Analisis potensi
- d. Analisis kepentingan/kebutuhan kelompok PROSESs dalam masyarakat perdesaan.

Selanjutnya, program atau proyek pembangunan yang dibutuhkan masyarakat dikembangkan menggunakan standar yang dapat diukur. Sebagai contoh, Proses perencanaan partisipatif digambarkan sebagai berikut:⁴³

⁴³ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 82.



3. Jenis-jenis partisipasi

Menurut Dusseldorp, berbagai jenis kegiatan partisipasi yang dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat termasuk:

- a. Bergabung dengan kelompok masyarakat.
- b. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok,.
- c. Terlibat dalam kegiatan organisasi untuk mendorong orang lain ikut berpartisipasi.
- d. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
- e. Berpartisipasi dalam Proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil dari kegiatan masyarakatnya.

4. Proses pengembangan partisipasi masyarakat

Untuk mendorong partisipasi masyarakat, langkah-langkah berikut dapat diambil melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terutama melibatkan komunikasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mendorong, mendorong, dan mempertahankan partisipasi masyarakat. Berikut adalah prosedurnya:

- a. Membangun Kesadaran Masyarakat tentang Partisipasi

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dapat ditingkatkan dengan menyampaikan informasi mengenai:

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan perlunya penyelesaian.

- 2) Potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Betapa pentingnya bagi setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengatasi masalah tersebut melalui berbagai kegiatan pembangunan.
- 4) Keyakinan anggota komunitas bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembangunan tersebut.⁴⁴

Oleh karena itu, setiap tindakan harus dapat menyampaikan pesan informatif dan persuasif yang sesuai dengan keempat komponen tersebut agar dapat merangsang, memotivasi, dan memastikan hubungan antar individu tetap ada.

- b. Memberikan informasi mengenai peluang partisipasi bagi masyarakat

Seringkali, masyarakat tidak terlibat karena tidak diberi kesempatan untuk terlibat, terutama dalam pengambilan keputusan tentang perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang efektif diperlukan untuk menjelaskan hak dan kewajiban setiap anggota masyarakat dalam Proses pembangunan, serta jenis kegiatan di mana mereka diharapkan berpartisipasi serta sumber daya yang diharapkan dari masyarakat untuk berpartisipasi (misalnya, uang, materi, dll.).

- c. Menggambarkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

Ketidakpercayaan diri atau ketidakmampuan untuk berpartisipasi secara aktif dapat menyebabkan masyarakat tidak berpartisipasi dalam Proses pembangunan. Oleh karena itu, penting untuk ditekankan bahwa melalui kegiatan komunikasi kepada masyarakat:

⁴⁴ Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 200

- 1) Masyarakat memiliki kapasitas yang cukup untuk berpartisipasi dalam Proses pembangunan. Baik dari segi pembangunan ekonomi, social maupun pendidikan.
- 2) Ada banyak kesempatan yang dapat dimanfaatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif. Misalnya dalam hal pembangunan ekonomi, social dan pendidikan banyak program yang di sosialisasikan melalui berbagai media maupun secara langsung
- 3) Untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terlibat secara efektif dalam setiap tahap pembangunan, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas mereka, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

d. Menggerakkan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Tentang hal ini, perlu diingat bahwa pemberian kesempatan berpartisipasi kepada masyarakat bukan semata-mata memberi peluang untuk terlibat dalam kegiatan saja. Selain itu, penting untuk memahami bahwa masyarakat setempat berhak atas kesempatan tersebut karena mereka memiliki kemampuan yang diperlukan sebagai warga negara. Mereka juga memiliki hak untuk ikut serta dalam Proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Unsur partisipasi yang dimaksudkan dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam program-program yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik maupun peserta kursus dan pelatihan, juga meningkatkan pengetahuan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berkesinambungan untuk memberdayakan mereka, meningkatkan kesadaran akan peluang yang ada, serta membantu mereka dalam

meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan program pemberdayaan, penting untuk meyakinkan bahwa partisipasi masyarakat akan menghasilkan manfaat yang signifikan, baik dalam hal ekonomi maupun hal-hal non-ekonomis. Manfaat ini bisa dirasakan secara langsung atau tidak langsung, dan diharapkan masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap dampak positif yang akan mereka peroleh.⁴⁵



⁴⁵ Aprilia Theresia, Krishna S. Andini, Prima G. P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, ...* Hal. 2014-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menemukan solusi terhadap permasalahan penelitian memerlukan Strategi yang dipikirkan dengan matang, dan metodologi penelitian menyediakan hal tersebut. Pada dasarnya, teknik penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan khusus. Ketika peneliti mengikuti prosedur ilmiah ini, pekerjaan mereka akan selalu memiliki kecenderungan ilmiah. Secara khusus, tindakan tersebut harus masuk akal agar berada dalam batas-batasnya agar dapat dianggap masuk akal. Dimulai dengan pikiran manusia, kita dapat mengujinya dengan indera kita dalam metode empiris, dan kita dapat menggunakan prosedur logis dalam metode sistematis untuk mempelajarinya.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada metodologi penelitian yang melibatkan studi interpretatif atau penelitian lapangan.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif menghilangkan kebutuhan untuk menjelaskan atau mencari korelasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi; yang diperlukan hanyalah deskripsi keadaan atau kejadian.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan tertentu yang dikenal sebagai "*field research*", yang merupakan metodologi penelitian kualitatif yang melibatkan penempatan partisipan dan item serta menyajikannya sebagai deskripsi kualitatif.⁴⁹

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 2

⁴⁷ Emzir, *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Hal. 2

⁴⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 24

⁴⁹ Arum Irani, strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi* (Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), hal. 41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto, Jln. Prof. Dr. HR. Bunyamin No. 574, Pakembaran, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Periode Penelitian

Dilaksanakan bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023.

C. Subjek, Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang disediakan oleh topik penelitian adalah informasi. “Orang dalam” dalam setting penelitian adalah informan. Responden penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti tentang lingkungan penelitian tertentu.⁵⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian karyawan SKB Purwokerto adalah kepala sekolah khususnya Riswoto. Beliau adalah kepala sekolah dan penanggung jawab SKB Purwokerto. Di sisi masyarakat, subjek yang dijadikan subjek penelitian adalah wali salah satu siswa/mahasiswa dan masyarakat umum yang mengikuti kegiatan atau kursus pelatihan.

2. Objek Penelitian

Fokus penyelidikan dikenal sebagai item penelitian. Segala sesuatu di dunia ini merupakan gejala dari sesuatu yang lebih besar, kata Nyoman Kutha Ratna.⁵¹

Dalam penelitian ini, objek penelitian utamanya adalah proses komunikasi yang dilakukan karyawan sanggar kegiatan belajar purwokerto dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yang berbeda. Sumber pertama adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, atau survei. Sumber kedua adalah

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 195

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 199

data yang berasal dari data sebelumnya, seperti laporan, dokumen, atau penelitian terdahulu.

1. Sumber data primer

Informasi yang diperoleh secara langsung dan diolah untuk digunakan oleh organisasi terkait dikenal sebagai sumber data primer, atau data primer. Pendapat dari orang atau kelompok subjek, serta hasil eksperimen dan pengamatan tertentu terhadap sifat (fisik) tertentu dari suatu benda, peristiwa, dan aktivitas, semuanya dapat dianggap sebagai data primer. Dua teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi dan survei.⁵²

Data utama untuk penelitian ini diperoleh langsung dari karyawan SKB Purwokerto.

2. Sumber data sekunder

Informasi yang dikumpulkan untuk suatu penelitian dari sumber selain unit pengolahan, atau dibuat oleh pihak ketiga, dikenal sebagai data sekunder. Publikasi seperti laporan data atau publikasi yang diterbitkan oleh entitas tertentu adalah contoh umum data sekunder.⁵³

Yang menjadi sumber data sekunder ialah dokumen serta buku yang berkaitan serta relevan guna memperkuat informasi terkandung pada penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian. Proses yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang melibatkan dan melihat partisipan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Merupakan praktik umum untuk menggunakan observasi sebagai Proses pengumpulan data ketika

⁵² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 138

⁵³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*,... Hal. 138

mencoba mengukur tindakan atau Proses yang terlihat baik di alam maupun buatan manusia.⁵⁴

Untuk melakukan observasi partisipatif, partisipan dalam penelitian ini harus berintegrasi ke dalam konteks sosial (organisasi). Karena peneliti melihat perilaku, kejadian, atau peristiwa dalam konteks sosial tertentu, metode observasi partisipatif seringkali menghasilkan data yang lebih akurat.

Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, peneliti dapat memperoleh pemahaman sebenarnya mengenai prosedur yang dijalani personel SKB Purwokerto secara rutin dengan melakukan observasi. karena peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sejenis survei yang mengumpulkan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada mereka yang bersedia berpartisipasi secara lisan. Subjek mungkin tidak menjawab sama sekali karena datanya rumit, sensitif, atau kontroversial; Hal ini terutama berlaku jika responden buta huruf atau tidak mampu memahami pertanyaan. Untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu, peneliti harus mencurahkan banyak upaya untuk menerjemahkan atau memberikan jawaban. Teknik wawancara dapat dilakukan (1) *face to face interview* dan (2) *telephone interview*.⁵⁵

Penelitian ini mengandalkan wawancara tidak terstruktur untuk pengumpulan datanya guna mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai proses komunikasi dengan karyawan SKB Purwokerto dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah SKB Purwokerto dan beberapa karyawan lainnya. Dari sisi masyarakat, peneliti mewawancarai orang tua siswa dan masyarakat umum yang pernah mengikuti kursus atau pelatihan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan memeriksa catatan yang berkaitan dengan informasi pribadi individu. Pendekatan

⁵⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 84

⁵⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*,... Hal. 23

ini sering digunakan oleh para psikolog untuk menganalisis kemajuan konsumen melalui catatan mereka sendiri. Dari data yang ada, dokumen berfokus isu-isu penelitian seperti sejarah institusi, ruang lingkup, wilayah, populasi, agama dan isu-isu lain yang terkait dengan objek penelitian.⁵⁶

Menyelidiki sumber data tertentu merupakan komponen PROSES dokumentasi. Penulis memulai dengan membaca sumber materi sekunder serta primer. Setelah itu, penulis secara cermat dan metodis mengkaji dan mengkategorikan informasi yang dikumpulkan. Penulis kemudian menafsirkan hasil analisis tersebut. Hingga hasil pembahasan diuraikan penulis pada laporan penelitian.⁵⁷

Untuk memudahkan penyusunan data secara sistematis berdasarkan observasi lapangan, penelitian ini menggunakan metodologi dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang SKB Purwokerto dan keadaan kehidupan masyarakat Kabupaten Banyumas yang menjadi wilayah kerja SKB Purwokerto.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian operasi yang meliputi evaluasi, kategorisasi, sistematisasi, interpretasi, dan validasi data guna memberikan suatu fenomena nilai yang layak dalam bidang ilmu sosial, akademik, dan ilmu pengetahuan.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman sebagai alat analisisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa pemrosesan data kualitatif memerlukan tiga jenis tugas berbeda:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada Proses sistematis dalam memilih, memusatkan, dan mengekstraksi informasi yang relevan dari catatan lapangan. Selama langkah reduksi data, peneliti mengatur informasi umum yang terkumpul dalam

⁵⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

⁵⁷ Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 83

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 96

tahap pengumpulan data sebelumnya yang selanjutnya diselaraskan pada kerangka konseptual.⁵⁹

b. Penyajian Data/Visualisasi Data

Selama visualisasi data, Para peneliti sekarang mulai mempelajari data tersebut untuk memastikannya masuk akal. Tahap ini, ada beberapa cara untuk menganalisis data, termasuk membuat perbandingan, mengidentifikasi pola dan tema, mengorganisasikan, mempelajari setiap kejadian, mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi, dan memberikan informasi.⁶⁰

c. Menarik Kesimpulan/Memeriksa

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkannya masuk akal, peneliti kini mulai menganalisis data tersebut. Membandingkan, menyoroti tema dan pola, mengorganisasikan, memeriksa setiap kasus, memvalidasi temuan observasi dan wawancara, dan menawarkan informasi adalah beberapa metode dalam melakukan interpretasi data pada tahap ini.⁶¹

⁵⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012),Hal. 130

⁶⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 131

⁶¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*,... Hal. 133

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SKB Purwokerto

1. Sejarah Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto

Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) didirikan pada tahun 1964 dengan SK Direktur Dikmas No. 343/6/3/38/1964 di Kabupaten Banyumas. Tiga lembaga PLPM didirikan melalui partisipasi masyarakat: PLPM Purwokerto berkonsentrasi pada kegiatan kewanitaan, PLPM Ajibarang berkonsentrasi pada ketrampilan dan pertanian, dan PLPM Kalibagor berkonsentrasi pada kegiatan kepemudaan.

Pada tanggal 23 Juni 1978, setelah sekitar lima belas tahun beroperasi, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0206/O/1978 dikeluarkan yang mengatur struktur organisasi dan tata kerja Sanggar. Mulai saat itu, Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat berganti nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB sekarang bertindak sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga.

Selanjutnya, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0206/O/1978 direvisi menjadi Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 098/O/1982 pada tanggal 19 Maret 1982, mengatur ulang struktur organisasi dan tata kerja Sanggar untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat. Selain itu, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0204/O/1982 tanggal 5 Juni 1982 menjelaskan tugas urusan dan sub-seksi yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).⁶²

Selain itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kembali Surat Keputusan Nomor 036/O/1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar untuk

⁶² Dokumen SKB Purwokerto

meningkatkan layanan dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga. Daripada program lain, keputusan ini memberikan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) lebih banyak tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelatihan di bidang DIKLUSEPORA.

Seiring dengan kemajuan bangsa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kembali Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 023/0/1997 pada tanggal 20 Februari 1997 tentang bagaimana sanggar kegiatan belajar diorganisasikan dan diatur. Keputusan ini mengubah sepenuhnya tugas pokok dan fungsi Sanggar menjadi Pusat Percontohan dan Pengendalian Mutu. Keputusan ini menimbulkan banyak perdebatan di kalangan anggota Sanggar, terutama tentang fungsi SKB sebagai Pusat Percontohan dan Pengendalian Mutu.

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 29 Tahun 2001 tanggal 18 April 2001 menetapkan bahwa kelembagaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) akan berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam rangka menerapkan Otonomi Daerah. Pada awal otonomi daerah, struktur organisasi SKB hampir sama dengan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 023/0/1997. Namun, pada tahun 2003, dasar hukum kelembagaan SKB diubah oleh Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah. Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor 25 Tahun 2004 tanggal 21 Desember 2004 mengatur pembentukan, susunan organisasi, tugas pokok, uraian tugas jabatan, dan tata kerja SKB pada Dinas Pendidikan.⁶³

Setelah Undang-Undang Nomor 32 Tentang Pemerintahan Daerah ditetapkan pada tahun 2004, yang diterbitkan dalam Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125 dengan tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437, hal itu berdampak pada pembuatan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

⁶³ Dokumen SKB Purwokerto

Akibatnya, pada 19 Juli 2008, Peraturan Bupati Banyumas Nomor 71 Tahun 2008 menetapkan peraturan baru yang mengatur Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Peraturan ini menetapkan pembentukan, struktur organisasi, tugas pokok, fungsi, uraian tugas, dan tata kerja SKB pada Dinas Pendidikan. SKB diatur sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan, tetapi tidak lagi dianggap sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Akibatnya, anggaran SKB akan digabungkan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dibentuk pada tahun 2019 berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 64 Tahun 2018. Peraturan ini menggabungkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 26 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Peraturan Bupati Banyumas Nomor 7 Tahun 2010 tanggal 1 Februari 2010, dan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 78 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Daerah Kabupaten Banyumas. Selain itu, peraturan ini mengatur kedudukan dan tugas SKB. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 26 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja SKB terletak di Jalan Prof. Dr. HR. Bunyamin No. 574, Purwokerto, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) terletak di lahan seluas 7.115 meter persegi.

SKB Purwokerto masih sangat penting untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang penting untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat di sembilan kecamatan yang terdiri dari Purwokerto Utara, Purwokerto Selatan, Purwokerto Barat, Karanglewas, Purwokerto Timur, Kedungbanteng, Baturaden, Sumbang, dan Kembaran. SKB Purwokerto membutuhkan peningkatan dan pengembangan di berbagai aspek untuk mengatasi tantangan zaman yang semakin kompleks, persaingan ketat dalam dunia pendidikan, dan permintaan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang lebih baik. Upaya ini mencakup pengembangan kurikulum, inovasi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan fasilitas dan infrastruktur,

peningkatan jumlah siswa, pengelolaan dana, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan.

2. Profil SKB Purwokerto

a. Alamat Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto

- 1) Alamat : jalan prof. Dr. HR. Bunyamin No. 574, Bancarkembar, kecamatan Purwokerto Utara, 53121.
- 2) Email : purwokertoskb@gmail.com
- 3) Media sosial : instagram = @infoskbpurwokerto
- 4) Kanal youtube : SKB Purwokerto Studio
- 5) Website : www.skbpurwokerto.sch.go.id

b. Visi

Terwujudnya Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal dan Informal yang terjangkau, berkualitas, berdaya saing untuk mewujudkan masyarakat mandiri dan berpenghasilan tetap serta layak.

c. Misi

- 1) Menjalankan program-program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) dengan menggunakan pendekatan percontohan dan layanan khusus untuk masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah, kekurangan ekonomi, dan terpinggirkan.
- 2) Mendorong pemberdayaan masyarakat melalui interaksi antara dinamika pembangunan lokal dengan kebijakan nasional..
- 3) Membangun kemitraan PROSEs untuk memperkuat sektor rakyat melalui optimalisasi, pengembangan, dan penyebarluasan sumber daya.
- 4) Mengaktifkan masyarakat sesuai dengan konteks Kabupaten Banyumas melalui penyusunan program-program pemberdayaan masyarakat yang sesuai..
- 5) Mengoptimalkan kelembagaan sebagai institusi profesional yang menjadi panggung utama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat..

6) Mengembangkan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan bagi individu dan komunitas yang memerlukan peningkatan keterampilan dan persiapan untuk terlibat dalam dunia usaha dan dunia kerja..

Misi di atas dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut:

- a) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil, tanpa diskriminasi, dengan menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, kesetaraan gender, dan nilai-nilai budaya.
- b) Pendidikan dijalankan sebagai sebuah kesatuan yang terstruktur, dengan sistem yang terbuka dan beragam makna..
- c) Pendidikan dijalankan sebagai Proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang kehidupan.
- d) Pendidikan dijalankan dengan memberikan contoh yang baik, mendorong motivasi, dan mengembangkan kreativitas peserta didik selama Proses pembelajaran.
- e) Pendidikan dilaksanakan dengan mempromosikan budaya literasi, termasuk keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, untuk semua anggota masyarakat.
- f) Pendidikan dijalankan dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui partisipasi dalam penyelenggaraan dan pengawasan mutu layanan pendidikan.;
- g) Memberikan pelayanan unggul dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Fungsi

SKB Purwokerto, sebagai Satuan Pendidikan Non Formal sejenis, memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasional teknis dan/atau kegiatan pendukung di bawah naungan Dinas Pendidikan.:

- 1) Menyusun kelompok belajar untuk program PAUD dan Pendidikan Masyarakat;
- 2) Mengelola pelaksanaan pembelajaran dalam program PAUD dan Pendidikan Masyarakat;
- 3) Memberikan bimbingan untuk program PAUD dan Pendidikan Masyarakat kepada anggota masyarakat;
- 4) Mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran, dan media belajar yang sesuai dengan konteks lokal;
- 5) Menyelenggarakan program percontohan untuk program PAUD dan Dikmas;
- 6) Penyelenggara desa binaan PAUD dan Dikmas;
- 7) Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan program PAUD dan Dikmas;
- 8) Menjadi fasilitator dalam memfasilitasi hubungan kerjasama antara orang tua peserta didik dan masyarakat.

e. Moto SKB Purwokerto

”Kembangkan Potensi Menuju Masyarakat Mandiri”

f. Struktur organisasi

- 1) Pamong belajar

Tabel 1 Pamong belajar

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1.	Riswoto, S.Pd NIP. 19641123 199003 1 011	Pembina / IV a	Pamong Belajar Madya / Kepala SKB Purwokerto
2.	Farida Dwi Trianingsih, S.Pd NIP.19730409 200901 2 002	Penata Muda Tk I/ III d	Pamong Belajar Muda
3.	Priyo Aji Purwanto, S.Pd NIP. 19700212 199303 1 003	Penata Muda Tk I/ III d	Pamong Belajar Muda
4.	Fajar Setyarina P.,S.Si NIP. 19810821 201001 2 001	Penata / III c	Pamong Belajar Pertama
5.	Kartika Dian Pratiwi, S.Pd NIP. 19910519 202012 2 016	Penata Muda / III a	Ahli Pertama Pamong Belajar

2) Tata Usaha

Tabel 2 Tata usaha

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN
1.	Asti Desminarti NIP. 19711217 201001 2 001	Pengatur /II d	Pengadministrasi Umum/ Koordinator TU
2.	Slamet Siswanto NIP.19671020 201406 1 001	Pengatur Tk 1 /I/c	Pengadministrasi Umum
3.	Sunarko NIP. 19660412 199003 1 011	Pengatur Muda / I/a	Pengadministrasi Umum
4.	Miftahur Rozaqi, S.Pd NIP. -	-	PHL Guru Mapel
5.	Fitriana Arfah, S.Pd NIP. -	-	PHL Guru Mapel
6.	Ririn Mulyaningsih, S.Pd NIP. -	-	PHL Guru Mapel
7.	Dyah Caturini, S.Pd NIP. -	-	PHL Guru Mapel
8.	Ahmad Arif NIP. -	-	PHL Pustakawan
9.	Roza Gusti Rahayu NIP. -	-	PHL Jaga malam
10.	Yusuf Safrianto NIP. -	-	PHL Jaga malam
11.	Harris Prasetyawan NIP. -	-	PHL Tenaga Kebersihan

B. Penyajian Data

Dalam penyampaian informasi ini, peneliti akan membahas masalah yang telah diajukan, yaitu PROSES komunikasi karyawan SKB Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Banyumas. Peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Dalam kegiatan wawancara, narasumber yang diambil dari pihak karyawan SKB Purwokerto antara lain Riswoto, S.Pd, yang menjabat sebagai kepala sekolah SKB Purwokerto, Setiawan, Farida Dwi Trianingsih, S.Pd, Priyo Aji Purwanto, S.Pd, Miftahur Rozaqi, S.Pd. Dari pihak masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan Seta.

Peneliti juga mengumpulkan informasi dari dokumen SKB Purwokerto dan wawancara. Berikut merupakan informasi yang diperoleh dalam riset ini:

1. Rencana Proses peningkatan partisipasi masyarakat

Dengan mempertimbangkan rencana jangka panjangnya dan tantangan yang dihadapi, serta peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program kegiatan. Tujuan pekerja SKB Purwokerto adalah untuk menangani masalah pendidikan, ekonomi, dan sosial di daerah tersebut. Metode ini menekankan pemanfaatan sumber daya alam (SDA), pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Metode ini didasarkan pada kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut. Program yang sudah tersusun adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pak Riswoto menyampaikan bahwa:

SKB Purwokerto menyelenggarakan 4 program untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di masyarakat.

- a. PAUD
- b. Pendidikan Kesetaraan
- c. Dikmas
- d. Kursus⁶⁴

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, langkah proses karyawan SKB Purwokerto dalam pelaksanaan 4 program tersebut lebih ditekankan pada konsep pembelajaran yang melibatkan masyarakat secara aktif, dengan prinsip bahwa pembelajaran sejatinya terjadi melalui tindakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Riswoto bahwa

Implementasi 4 program tersebut melalui kegiatan seperti :

- a. PAUD

PAUD di SKB Purwokerto menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia dini dengan kurikulum yang berkualitas dan stimulasi yang tepat. PAUD juga membantu orang tua dalam pengasuhan anak dan memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pak Riswoto Selaku Kepala Sekolah SKB Purwokerto Pada 13 Februari 2024 Pukul 10.30 WIB.

b. Pendidikan Kesetaraan

Di SKB Purwokerto, Pendidikan Kesetaraan menawarkan pelayanan pendidikan untuk individu yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal, seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Selain itu, pendidikan kesetaraan membantu masyarakat mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah perkembangan peserta didik dalam kurun waktu 3 tahun.

Tabel 3 Data peserta didik

NO	JENIS PROGRAM	2021			2022			2023		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Paket A setara SD									
2	Paket B setara SMP	7	11	18	12	6	18	18	12	30
3	Paket C setara SMA IPS (usia sekolah)	61	71	132	48	84	132	32	100	132
4	Paket C setara SMA IPS (diatas usia sekolah)	35	17	52	36	24	60	35	23	58
	Jumlah	103	99	202	96	114	210	85	135	220

c. Dikmas

Dikmas di SKB Purwokerto menyediakan berbagai program pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat, seperti pelatihan literasi, numerasi, keterampilan hidup, dan lain sebagainya. Dikmas juga membantu masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan.

d. Kursus

Banyak kursus keterampilan dan pengetahuan khusus ditawarkan oleh SKB Purwokerto, termasuk tata busana, tata kecantikan rambut, tata rias pengantin, komputer perkantoran, dan desain grafis. Kursus di SKB Purwokerto meningkatkan peluang kerja dan membantu masyarakat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Diharapkan program-program ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun masyarakat yang maju dan sejahtera.⁶⁵

⁶⁵ Melakukan wawancara bersama Pak Riswoto...

Berikut adalah tabel daftar peserta didik kursus dan pelatihan:

Tabel 4 Data Peserta Didik Kursus dan pelatihan

NO	NAMA KURSUS	2021			2022			2023		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Tata busana		20	20		12	12		12	12
2	tata kecantikan rambut		15	15		10	10		9	9
3	komputer perkantoran	4	8	12	48	84	132	63	32	95
4	tata bosa					30	30			
5	pembuatan piring lidi	5	20	25	8	12	12			
6	sablon	19	1	20	20					
7	sulam pita		25	25						
8	tas dari limbah rumah tangga		25	25						
9	tas rajut		25	25						
10	hantaran		50	50		25	25	13	30	43
	Jumlah	28	189	217	76	173	249	76	83	159

Keterlibatan aktif masyarakat dalam Proses pembelajaran dan pemberdayaan menjadi kunci penting dalam membangun tanggung jawab bersama untuk merencanakan dan mengelola keperluan yang diperlukan dan juga untuk mencegah persepsi negatif terhadap kegiatan yang dijelaskan. Seperti yang telah diutarakan oleh Pak Riswoto:

Secara umum, SKB Purwokerto menerapkan konsep: Partisipasi masyarakat: Mengikutsertakan mereka dalam Proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program. Keterpaduan: Menyelaraskan program dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah. Keberlanjutan: Memastikan program dapat terus berjalan dan berkembang. Dengan konsep tersebut, SKB Purwokerto diharapkan bisa menyediakan layanan pendidikan yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶⁶

2. Langkah-langkah penyusunan proses komunikasi

Dalam merancang proses komunikasi, karyawan SKB Purwokerto memastikan bahwa mereka memiliki persepsi yang seragam saat berkomunikasi dengan masyarakat. Sebelum mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat, para karyawan mengadakan forum diskusi internal untuk menyelaraskan pemahaman dan membagi tugas terkait kegiatan yang akan disampaikan. Pendekatan ini didukung oleh wawancara dengan Setiawan, salah satu karyawan SKB Purwokerto:

⁶⁶ Melakukan wawancara bersama Pak Riswoto...

Sebelum kami melaksanakan kegiatan bersama masyarakat, kami biasanya melakukan diskusi internal dengan para karyawan terlebih dahulu. Diskusi ini bertujuan untuk menyusun konsep kegiatan dan mendistribusikan tugas-tugas yang perlu dilakukan.⁶⁷

Langkah-langkah berikut diambil untuk menerapkan proses komunikasi karyawan di SKB Purwokerto:

- a. Mengenali potensi dan melakukan penilaian kebutuhan (Need assessment).

Sangat penting untuk menemukan dan mengatur pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hasil wawancara dengan Miftahur Rozaqi mendukung hal ini:

Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan menemukenali kondisi dan potensi masyarakat yang menjadi wilayah kerja kami, kemudian mengidentifikasi mengenai peluang-peluang yang memungkinkan untuk dilakukan.⁶⁸

Berikut adalah gambar yang menunjukkan aktivitas menemukenali wilayah kerja yang dilaksanakan oleh para karyawan SKB Purwokerto.



Gambar 4. 1 Diskusi dengan Calon peserta pelatihan

- b. Mengembangkan pola pikir individu/masyarakat untuk menerima ide-ide baru.

Tahapan ini dijalankan oleh para karyawan SKB Purwokerto karena pola pikir masyarakat di beberapa wilayah kerja pada awalnya masih tertutup dan kurang berorientasi pada

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Setiawan Selaku Karyawan SKB Purwokerto 15 Januari 2024 Pukul 12.00 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Miftahur Rozaqi selaku karyawan SKB Purwokerto 24 Januari pukul 13.00

kemajuan dan perkembangan. Mengenai hal ini, bapak Riswoto menyampaikan bahwa:

Masyarakat yang menjadi wilayah kerja SKB Purwokerto masih banyak yang belum mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan nonformal dan juga kurangnya keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup⁶⁹

c. Perencanaan penyusunan pesan

Pada titik ini, karyawan SKB Purwokerto ditugaskan untuk menyusun pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk memahami pesan tersebut. Tujuan dari penyusunan pesan ini juga adalah untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman di antara karyawan saat menyampaikan pesan tersebut kepada masyarakat. Diarahkan pada model pembelajaran dan pemberdayaan melalui berbagai aktivitas yang memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat ini. Hal ini didukung oleh wawancara dengan bapak Priyo Aji Purwanto yang menyatakan bahwa:

Dalam menyusun pesan ini, kami sebagai rekan kerja telah melakukan diskusi dan rapat terkait pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, memastikan bahwa pesan yang kami sampaikan dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, fokus dari pesan dan kegiatan yang kami lakukan lebih tertuju pada pesan-pesan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di setiap wilayah kerja..⁷⁰

d. Membuat rencana proses dan rencana aksi Pendidikan Kesetaraan paket C (setara SMA), Paket B (Setara SMP) dan PAUD yang gratis.

Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan dan ekonomi melalui

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Riswoto...

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Priyo Aji Puwanto salah satu karyawan SKB Purwokerto pada 5 Februari 2024

kursus dan kegiatan tambahan, seperti pertanian dan menjahit. Seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 4. 2 Keterampilan Fungsional Peserta didik Paket C dan Paket B



Gambar 4. 3 kegiatan belajar mengajar PAUD

Program keterampilan hidup (life skills) ini akan digunakan untuk pendidikan dan kewirausahaan. Diharapkan rencana PROSESs ini akan menguntungkan ekonomi dan pendidikan. Mengenai hal ini, Bapak Priyo Aji Purwanto berpendapat bahwa:

Agar partisipasi masyarakat terus meningkat adalah dengan cara publikasi dan sosialisasi program secara terus menerus melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui *digital* atau sosial media. Selain itu menjaga kualitas program dan pelayanan prima atau maksimal terhadap siapapun yang menjadi obyek atau pengguna. Menggunakan motto “*Kapan dan dimanapun bicara tentang program SKB Purwokerto*”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Priyo Aji Purwanto...

- e. Menyelenggarakan program kursus dan pelatihan kewirausahaan
- SKB Purwokerto ini memang lembaga yang di desain bukan hanya untuk membantu mengentaskan angka putus sekolah namun juga sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat terutama dalam membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan dari awal dibentuknya lembaga ini memang merupakan lembaga pelatihan. Seperti beberapa gamabar kegiatan dibawah ini :



Gambar 4. 4 kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut



Gambar 4. 5 kursus dan pelatihan tata busana



Gambar 4. 6 kursus dan pelatihan komputer

f. Membangun sinergi untuk keberpihakan.

Langkah ini diambil oleh karyawan SKB Purwokerto dengan menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Hal ini didukung oleh wawancara berikut:

Memberikan apresiasi dan motivasi adalah kewajiban kita semua dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan berkomitmen pada keberpihakan. Hal ini dilakukan dengan terus menciptakan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan, terutama bagi mereka yang kurang beruntung dan belum memiliki kesempatan untuk hidup dan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.⁷²



Gambar 4. 7 penandatanganan kesepakatan (MOU) dengan narasumber pelatihan kewirausahaan

g. Evaluasi program kegiatan

Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi atau mengukur program-program yang telah dilaksanakan oleh karyawan SKB Purwokerto. Setelah semua program teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana kegiatan yang akan datang. Menurut bapak Priyono Aji:

Evaluasi selalu dilakukan setelah selesai kegiatan. Hal ini merupakan mekanisme pengelolaan program dan yang terpenting adalah sebagai langkah untuk mengukur dan memperbaiki demi pembenahan dan kemajuan ke depan.⁷³

⁷² Wawancara dengan bapak Riswoto...

⁷³ Wawancara dengan bapak priyono Aji...

3. Proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto

Kegiatan yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi Orang-orang yang tinggal di daerah yang ditangani oleh SKB Purwokerto. sangat bergantung pada komunikasi. Oleh karena itu, karyawan SKB purwokerto memiliki berbagai Proses komunikasi yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

a. Proses pemilihan komunikator/narasumber

Karyawan SKB Purwokerto menggunakan proses pemilihan komunikator untuk memilih tokoh agama, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan bahkan petani. Pendekatan ini didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Miftahurrojaki, yang menyatakan:

Proses untuk memilih komunikator atau narasumber yang berkompeten dalam sebuah acara yaitu, antara lain yang saya lakukan: Pertama saya memastikan terlebih dahulu narasumber yang memiliki skill yang sesuai dengan bidang dan tema yang akan kita adakan. Hal ini membantu mendapatkan informasi yang bermanfaat. Kedua memastikan bahwa narasumber tersebut mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi dan menguasai audiens, karna hal ini membantu audiens untuk mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Ketiga memilih narasumber harus melihat apakah narasumber tersebut mampu menghubungkan topik yang disampaikan dengan kehidupan yang nyata, hal ini membuat audiens dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Keempat saya melihat pengalaman narasumber dalam bidangnya karna saya berharap narasumber bisa memotivasi audiens sesuai dengan pengalaman yang sudah dilakukan. Kelima good performance, penampilan dalam menyampaikan materi terhadap audiensi juga diperhatikan. Memilih narasumber yang baik dan sesuai kriteria, ini dapat memastikan kita akan mendapat informasi yang bermanfaat dan bisa meningkatkan pemahaman audiens.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Miftahurrojaki salah satu karyawan SKB Purwokerto pada 20 Januari 2024



Gambar 4. 8 kegiatan mencari narasumber untuk kursus

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto adalah pelatihan kewirausahaan secara gratis. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok-kelompok UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 minggu pada bulan September 2023.



Gambar 4. 9 pelatihan kewirausahaan oleh narasumber dari pelaku UMKM



Gambar 4. 10 pembukaan pelatihan kewirausahaan oleh kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

Dalam kegiatan ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, dengan adanya narasumber dan pejabat menjadi kebanggan menurut mereka. Pendapat tersebut diutarakan oleh Seta, salah satu peserta pelatihan dari hasil wawancara sebagai berikut :

Saya sangat berterimakasih kepada pihak SKB Purwokerto karena sudah bisa diberi kesempatan untuk bertemu orang-orang hebat dan bisa mendapat ilmu yang bermanfaat pula⁷⁵

b. Proses pemilihan komunikan

Dalam menentukan penerima komunikasi, karyawan SKB Purwokerto mengelompokkan masyarakat berdasarkan usia dan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok. Mengenai hal ini, pak Miftahurrojaki menyatakan bahwa:

Dalam memilih komunikan, masyarakat harus dikelompokkan berdasarkan usia dan kebutuhan mereka. Untuk orang tua, pembelajaran lebih diarahkan pada hal-hal yang bersifat praktis. Pembelajaran praktis bukan hanya sekedar teori, tetapi langsung diterapkan dalam tindakan nyata. Program pemberdayaan bersama masyarakat harus benar-benar diwujudkan dalam aksi nyata. Sementara itu, untuk anak-anak, pembelajaran sebaiknya dibuat menarik dan tidak membosankan, seperti melalui kegiatan outing class, dan belajar bersama masyarakat.⁷⁶

Dalam pelaksanaannya, karyawan SKB Purwokerto memilih komunikan berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat, dengan mempertimbangkan prioritas yang ada. Dari hasil wawancara berikut, pak Miftahurrojaki menjelaskan bahwa:

Dalam mengidentifikasi target khalayak, prioritas menjadi kunci. Kebutuhan masyarakat dipilah berdasarkan mana yang menjadi prioritas. Pada dasarnya, masyarakat ingin dihargai dan diakui. Keterlibatan mereka tidak boleh monoton, karena kegiatan bermasyarakat memerlukan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Seta, salah satu peserta Pelatihan Kewirausahaan pada 4 April 2024 pukul 16.30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan pak Miftahurrojaki...

partisipasi banyak orang. Misalnya, jika akan mengadakan pelatihan, tidak hanya dilakukan di SKB Purwokerto saja, tetapi juga dibahas bersama masyarakat melalui musyawarah untuk menentukan tempat pelatihan tersebut. Identifikasi kebutuhan dapat dilihat dari respon masyarakat. Harapannya adalah tidak hanya menghasilkan output, tetapi juga outcome atau dampak yang memberikan nilai lebih. Dengan demikian, masyarakat merasa peran mereka dibutuhkan dan dihargai, sehingga mereka memiliki rasa prestis dan dihargai.⁷⁷

c. Proses penyusunan pesan

Proses komunikasi yang diterapkan oleh karyawan SKB Purwokerto dalam menyusun pesan diintegrasikan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang berorientasi pada pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pesan tersebut ditegaskan oleh pak Priyono Aji dalam hasil wawancara sebagai berikut :

Proses atau teknik untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang program yang dilaksanakan oleh SKB Purwokerto adalah melalui berbagai media: 1) kegiatan publikasi dan sosialisasi secara langsung terhadap masyarakat umum maupun dengan kerjasama lintas sektoral baik jajaran pemerintah maupun swasta. 2) Kegiatan publikasi dan sosialisasi melalui media sosial seperti: *Whatsap, istagram, facebook, website, tik - tok* dll. 3) Publikasi dan sosialisasi dilaksanakan dalam suatu *moment* suatu acara-acara⁷⁸

d. Proses pemilihan media komunikasi

Dalam penggunaan media komunikasi, karyawan SKB Purwokerto tidak hanya memanfaatkan Kami memanfaatkan tidak hanya media komunikasi langsung kepada masyarakat, sekaligus sebagai media massa yang mengundang partisipasi rekan-rekan. atau masyarakat. Media massa memiliki nilai yang unik karena dapat mengubah pandangan orang yang awalnya antipati menjadi percaya setelah melihat informasi yang disampaikan melalui media tersebut. Hal ini diungkapkan oleh

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Miftahurrojaki...

⁷⁸ Hasil wawancara dengan pak Priyono Aji...

pak Priyono Aji kepada peneliti melalui wawancara sebagai berikut:

Dalam beberapa kegiatan yang sifatnya besar, seringkali dihadiri atau keterlibatan media masa untuk ikut meliput atau *mengekspos* kegiatan. Peranan ini sangat membantu dalam ikut menyuarakan ke ranah public. Namun saat ini dengan pergerakan IT yang sangat cepat dan luas, masalah publikasi digital dapat dilakukan secara langsung oleh penyelenggara.⁷⁹

Agar komunikasi antara karyawan SKB Purwokerto dengan masyarakat, terutama yang menjadi bagian dari kegiatan kursus atau pelatihan, karyawan SKB Purwokerto membuat grup whatsapp dan poster sosialisasi:



Gambar 4. 11 hasil screenshoot grup whatsapp karyawan SKB Purwokerto



Gambar 4. 12 contoh poster sosialisasi SKB Purwokerto

⁷⁹ Hasil wawancara dengan pak Priyono Aji...

Selain pemanfaatan media sebagai komunikasi, karyawan SKB Purwokerto juga memanfaatkan media sebagai bentuk pembelajaran masyarakat, seperti pada gambar dibawah berikut:



Gambar 4. 13 kegiatan belajar menggunakan computer

e. Efek yang diharapkan

Karyawan SKB Purwokerto tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada hasil moral dan material. Dalam hasil wawancara, Pak Priyono Aji menegaskan hal ini:

Harapannya, SKB Purwokerto dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya. Ini berarti tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang baik, masyarakat akan menyadari bahwa hidup dengan keterbatasan tidaklah ideal. Masyarakat diharapkan belajar dan ingin berubah berdasarkan keinginan mereka sendiri. Mereka akan memiliki kapasitas yang baik, terbuka terhadap dunia luar, ekonomi yang tercukupi, serta pola pikir yang maju dan berkembang. Semakin banyak orang yang terlibat dalam berbagai kegiatan, kesadaran akan pentingnya pendidikan akan meningkat, dan bersekolah tidak lagi dianggap sebagai masalah utama terkait biaya.⁸⁰

4. Kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto

a. Mindset yang masih belum open idea

Masyarakat yang cenderung pasrah dengan keadaan hidup mereka dan sulit menerima ide-ide baru, perlu diubah pola pikirnya secara berkelanjutan agar terbuka terhadap berbagai kebutuhan masyarakat dan pengembangan pendidikan yang sesuai.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan pak Priyono Aji...

- b. Input sumberdaya manusia yang masih lemah dan terbatas
Kekuatan dan kemampuan masyarakat dapat meningkat dalam banyak hal jika perlakuan yang adil mengurangi kesenjangan atau ketimpangan sosial dan memberikan peluang yang sama. Ini penting karena masyarakat memfasilitasi pendidikan dan memberikan pembelajaran sepanjang hayat yang lebih efektif.
- c. Proses yang masih belum maksimal
Dalam pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat, terkadang masih terdapat rasa setengah hati baik dari pihak karyawan SKB Purwokerto maupun dari masyarakat itu sendiri.
- d. Dampaknya belum berkelanjutan
Kebutuhan masyarakat yang serba instan dan budaya konsumtif menghalangi mereka untuk melakukan upaya nyata untuk menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya.

C. Analisis Proses Komunikasi Karyawan SKB Purwokerto

Setelah penelitian dan penyajian data dilakukan, penulis kemudian menganalisis Proses komunikasi yang diterapkan oleh karyawan SKB Purwokerto untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di wilayah kerjanya. Penulis memilih data yang sesuai untuk dipresentasikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mereka kumpulkan selama Proses reduksi data.

Menurut Onong Uchjana Effendy, “strategi komunikasi adalah gabungan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.” strategi ini harus dapat menunjukkan bagaimana implementasinya secara praktis, dengan cara yang dapat disesuaikan dengan situasi dan keadaan.⁸¹

Hasil wawancara dengan karyawan SKB Purwokerto menunjukkan bahwa metode komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mencakup program pembelajaran dan pemberdayaan dengan memanfaatkan program dan fasilitas yang disukai masyarakat. Metode ini digunakan agar masyarakat dapat dengan mudah

⁸¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), Hal. 35.

menerima dan menyesuaikan diri dengan komunikasi yang dibuat oleh karyawan.

Menurut uraian tersebut, penulis dapat mengetahui bahwa proses komunikasi yang digunakan oleh karyawan SKB Purwokerto dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah kerja SKB Purwokerto. Proses ini berpusat pada masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas dan peluang program pembangunan.

Menurut R. Wayne Pace, D. Peterson, dan M. Dallas Burnett, tujuan komunikasi adalah untuk memastikan pemahaman, membangun penerimaan, dan memotivasi tindakan. Berdasarkan data dari SKB Purwokerto, metode komunikasi yang diterapkan oleh karyawan SKB memperhatikan ketiga tujuan tersebut. Karyawan memastikan bahwa masyarakat memahami pesan-pesan yang disampaikan, membangun penerimaan terhadap pesan-pesan tersebut, dan memotivasi masyarakat untuk bertindak.

Karyawan SKB Purwokerto memastikan bahwa pesan-pesan mereka dipahami oleh masyarakat. Setelah masyarakat memahami dan menerima pesan tersebut, karyawan melanjutkan dengan membina masyarakat, termasuk mengubah pola pikir yang masih rendah terkait partisipasi dalam kegiatan. Tahapan ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar kegiatan yang dilakukan dapat mengubah kondisi sosial dan ekonomi mereka.

Pada bagian kedua, dijelaskan bahwa evaluasi pertanian partisipasi (PRA) adalah metode yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Robert Chambers, "PRA adalah sebuah metode dan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan warga lokal dalam berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kehidupan dan kondisi setempat, serta merencanakan dan mengambil tindakan." Pada bagian kedua, dijelaskan Melibatkan orang-orang dalam Proses analisis, perencanaan, dan tindakan dianggap sebagai

cara untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi dan kehidupan warga pedesaan.

Usaha untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto di wilayah kerjanya tercermin melalui keterlibatan masyarakat dalam program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat, seperti program 4 program SKB Purwokerto. Program-program ini diselenggarakan oleh karyawan SKB Purwokerto melalui pendidikan non-formal, pendidikan anak usia dini, kursus tata rias rambut, tata rias muka, tata busana, pelatihan kewirausahaan sampai pembentukan kelompok wirausaha. Yang menarik, masyarakat sendiri menjadi subjek utama dalam beberapa program tersebut; kegiatan dirancang dan dilaksanakan melalui Proses musyawarah bersama dengan karyawan.

Menurut Harold D. Lasswell, “strategi komunikasi harus mempertimbangkan komponen-komponen komunikasi yang meliputi beberapa pertanyaan kunci, yaitu: *Who?* (Siapa yang mengkomunikasikan?), *Says what?* (Pesan apa yang disampaikan?), *In which channel?* (Melalui media apa pesan tersebut disampaikan?), *To whom?* (Siapa yang menjadi target audiens?), *With what effect?* (Apa yang diharapkan terjadi sebagai efek dari komunikasi tersebut?).” Rincian dari setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Who ?* (siapa komunikatornya)

Peran komunikator sangat penting dalam PROSES komunikasi karena mereka menciptakan dan mengendalikan semua aktivitas komunikasi. Keberhasilan komunikasi tidak hanya bergantung pada kemampuan komunikator, tetapi juga pada kepribadian komunikator. Fungsi utama komunikator adalah menyampaikan pemikiran dan emosi mereka dalam bentuk pesan agar mempengaruhi pemahaman, sikap, pendapat, atau perilaku komunikan, komunikan akan mengevaluasi siapa komunikatornya ketika menerima informasi, jika informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan karakteristik komunikator, maka hasil dari komunikasi tersebut tidak akan

mencapai tujuan yang diharapkan⁸². walaupun teknik komunikasi yang digunakan sangat baik. Keberhasilan komunikator dalam menerapkan proses komunikasi ditentukan oleh dua faktor penting: daya tarik sumber (komunikator) dan kredibilitas sumber. Ini merujuk pada teori yang dijelaskan pada bab dua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, karyawan SKB Purwokerto memilih proses komunikasi yang melibatkan komunikator dari berbagai pihak selain karyawan itu sendiri. Mereka juga memilih tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pejabat yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Tujuan dari proses ini adalah agar pesan yang disampaikan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap minat belajar masyarakat.

Uraian di atas menunjukkan bahwa karyawan SKB Purwokerto menggunakan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam bab kedua teori ketika memilih komunikator untuk proses komunikasi dengan mempertimbangkan faktor daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Karyawan SKB Purwokerto memilih tokoh masyarakat atau individu yang memiliki pengaruh signifikan dalam komunitas sebagai komunikator. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan individu yang memiliki kredibilitas, seperti pejabat dan pelaku usaha, dalam pemilihan komunikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan memiliki dampak yang optimal dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

2. *Says what?* (Pesan apa yang disampaikannya?)

Bab dua menjelaskan bahwa pesan komunikasi terdiri dari lambang dan isi. Isi pesan dapat tetap sama, tetapi lambang yang digunakan dapat berbeda. Bahasa adalah lambang yang paling sering digunakan dalam komunikasi, termasuk gambar, warna, bahasa, dan gerakan tubuh (gestur). Ini karena hanya bahasa yang dapat

⁸² Onong Uchjana Effendi, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 301

mengkomunikasikan berbagai konsep seperti pikiran, perasaan, fakta, opini, hal konkret dan abstrak, pengalaman masa lalu, dan prediksi masa depan.⁸³

Menurut data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan karyawan SKB Purwokerto, pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat disusun menggunakan berbagai model komunikasi. Penyampaian melalui kursus, kegiatan pemberdayaan, dan musyawarah rutin adalah contoh dari model ini. Salah satu pesan yang ditonjolkan kepada masyarakat adalah mendorong anak usia sekolah untuk bersekolah dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa karyawan SKB Purwokerto menggunakan berbagai model komunikasi, termasuk musyawarah dengan masyarakat dan program pemberdayaan dan pembangunan. Ajakan untuk bersekolah adalah salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Penjelasan ini disampaikan selama kegiatan yang melibatkan masyarakat, serta kelompok wali murid dan masyarakat yang mengikuti kursus atau pelatihan di SKB Purwokerto. Harapannya, pesan ini dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan. Mulai dari kesadaran orang tua hingga menyadarkan anak-anak mereka untuk bersekolah.

3. *In which channel?* (Media apa yang digunakan?)

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, karyawan SKB Purwokerto menggunakan berbagai media berdasarkan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara. Media cetak: brosur, pamflet, dan selebaran yang dibagikan kepada masyarakat untuk memberikan informasi tentang kegiatan dan program yang dilakukan. Media Elektronik: termasuk penggunaan televisi lokal atau radio komunitas untuk menyebarkan pesan-pesan penting kepada masyarakat secara luas. Media Audiovisual: seperti

⁸³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal. 38.

penggunaan video dokumentasi atau presentasi visual dalam pertemuan-pertemuan dengan masyarakat untuk memberikan informasi secara lebih menarik dan jelas.

Melalui penggunaan berbagai media ini, karyawan SKB Purwokerto berupaya untuk mencapai lebih banyak lapisan masyarakat dan meningkatkan efektivitas pesan-pesan yang disampaikan untuk meningkatkan partisipasi mereka.

a. Media cetak

Dalam penggunaan media cetak, karyawan SKB Purwokerto menerapkan program pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM ini didirikan di SKB Purwokerto itu sendiri dan di beberapa lokasi yang memiliki posisi Proses dan sering dikunjungi oleh masyarakat. Di dalam TBM, tersedia berbagai jenis buku yang mencakup topik seperti pertanian, peternakan, Dengan mengintegrasikan media komunikasi langsung untuk masyarakat dan media massa, serta melibatkan buku-buku untuk anak-anak, konsep pembentukan TBM diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan budaya literasi di lingkungan tersebut..

Sedangkan dikalangan peserta didik kesetaraan, dibentuk sebuah organisasi jurnalistik yang bernama OASE. Pembentukan organisasi itu sendiri untuk memberikan pelajaran dan pengalaman terhadap peserta didik dalam membuat sebuah informasi mengenai kegiatan yang ada di SKB Purwokerto dan biasanya dicetak dalam bentuk bulletin.

b. Media elektronik

Dalam penggunaan media elektronik, karyawan SKB Purwokerto memanfaatkan platform-platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp dimanfaatkan sebagai alat untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. oleh karyawan.

Namun, karyawan SKB Purwokerto menggunakan media tidak hanya untuk komunikasi tetapi juga sebagai alat pendukung dalam Proses pembelajaran. Misalnya, mereka menggunakan komputer sebagai alat untuk membaca dan mengetik, dan kamera sebagai alat untuk belajar fotografi. Mereka juga menggunakan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan di tempat kerja.

4. *To whom?* (Siapa yang menjadi sasarannya?)

Dalam proses komunikasi, penting untuk membedakan apakah orang yang dituju adalah individu atau kelompok karena pendekatan yang digunakan dapat berbeda. Komunikasi dengan orang-orang biasanya lebih mudah dikelola dibandingkan dengan orang-orang dengan kelompok.

Komunikasi dalam kegiatan proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto umumnya adalah masyarakat secara luas, tetapi dengan penekanan khusus pada masyarakat di wilayah kerja SKB Purwokerto, termasuk anak-anak dan orang tua. Dalam Proses identifikasi sasaran komunikasi, karyawan SKB Purwokerto memetakan kebutuhan masyarakat tersebut dengan memilahnya berdasarkan usia dan kondisi yang diperlukan oleh setiap individu atau kelompok.

Proses komunikasi yang ditujukan kepada orang tua lebih berfokus pada pembelajaran praktis.. Contohnya berupa pembelajaran tentang tata rias rambut, tata busana, tata rias muka, pelatihan kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada orang tua agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sementara itu, pembelajaran untuk anak-anak ditujukan untuk menarik perhatian dan tidak membosankan. Contohnya adalah kegiatan pembelajaran akademik, belajar mengelola organisasi, atau belajar bersama masyarakat dan biasanya mengundang narasumber untuk berbagi pengalaman dan pertanian. Tujuan dari proses ini

adalah untuk menjadikan Proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif untuk anak-anak, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan mempraktikkan materi yang dipelajari.

Pembicaraan tentang efek komunikasi membahas tujuan dan fungsi komunikasi, seperti memberikan informasi, memberikan hiburan, dan mengubah perspektif komunikasi. Meskipun bekerja di bidang pendidikan dan pemberdayaan, karyawan SKB Purwokerto memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Ini dicapai melalui upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Untuk efek yang diharapkan dari proses komunikasi karyawan SKB Purwokerto terhadap masyarakat, beberapa poin penting adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah.
- b. Masyarakat memiliki kapabilitas untuk mengelola isu-isu dan potensi yang kemudian dapat dievaluasi dan dimanfaatkan sebagai peluang untuk memberdayakan diri.
- c. Masyarakat menunjukkan sikap dan pola pikir yang produktif dalam praktik kewirausahaan sebagai fondasi untuk pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan, yang menjadi landasan untuk masa depan yang berkelanjutan.
- d. Masyarakat telah siap untuk merespon dinamika perubahan zaman dengan kesiapan untuk terus berkembang, yang mana penting untuk ditingkatkannya Sumber Daya Manusia (SDM).
- e. Masyarakat menyadari bahwa menjalani hidup dengan keterbatasan tidaklah menguntungkan.
- f. Masyarakat memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya-karya yang bernilai dan menghargai pencapaian diri mereka sendiri.

- g. Masyarakat memiliki kemampuan untuk aktif berperan serta dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial bersama.
- h. Masyarakat menunjukkan semangat dan kegigihan dalam menghadapi rintangan serta tantangan yang muncul dalam kehidupan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan menggunakan data lapangan, penelitian penulis menemukan bahwa karyawan SKB Purwokerto menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di 9 kecamatan yang termasuk dalam wilayah operasinya, mengikuti pendekatan yang dijelaskan oleh Harold D. Lasswell. Pendekatan tersebut mencakup perencanaan dan identifikasi komponen-komponen yang terlibat dalam Proses komunikasi, seperti: Siapa komunikatornya? Apa pesan yang disampaikan? Melalui media apa pesan tersebut disampaikan? Siapa target komunikasinya? Dan apa efek yang diharapkan dari komunikasi tersebut?

Dalam konteks pemilihan komunikator, karyawan SKB Purwokerto menjadi representatif utama dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Di samping itu, dalam beberapa kegiatan tertentu, mereka memilih orang atau kelompok yang dihormati dan memiliki kredibilitas yang tinggi, seperti tokoh masyarakat atau pejabat. Hal ini bertujuan agar masyarakat merasa terdorong dan dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan individu atau kelompok yang dipilih tersebut.

Dalam menyusun pesan, karyawan SKB Purwokerto menekankan kepada masyarakat secara umum, termasuk masyarakat di 9 kecamatan wilayah kerja, bahwa usaha untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui beragam kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan akan membawa dampak positif pada kapasitas dan ekonomi mereka. Pesan ini disampaikan dengan harapan agar masyarakat merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut demi kemajuan bersama.

Dalam hal media, karyawan SKB Purwokerto menggunakan berbagai jenis saluran untuk berkolaborasi dan membantu kegiatan pembelajaran masyarakat. Mereka menggunakan media cetak dan elektronik, seperti komputer dan buku, serta media sosial. Dengan pendekatan multi-media ini, mereka berharap dapat mencapai lebih banyak lapisan masyarakat dan memperluas dampak dari kegiatan mereka.

Dalam memilih komunikan, karyawan SKB Purwokerto menerapkan proses yang melibatkan pemetaan dan identifikasi target komunikasi yang sesuai dengan kemampuan dan keperluan masing-masing individu atau komunitas tersebut. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik atau relevan dalam situasi serta kebutuhan yang ada, sehingga dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Melalui proses komunikasi yang diterapkan oleh karyawan SKB Purwokerto terhadap masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan harapan dapat mempengaruhi perubahan pola pikir mereka menuju kemajuan dan perkembangan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Maksud dari meningkatkan partisipasi dalam penelitian ini adalah meningkatnya angka jumlah peserta didik maupun peserta kursus dan pelatihan seperti yang tertera pada tabel 3 dan tabel 4 dengan mengacu pada data kabupaten Banyumas. Selain meningkatnya angka peserta, yang dimaksudkan dalam meningkatkan partisipasi dalam penelitian ini juga dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam program-program yang ada di SKB Purwokerto dengan tujuan agar meningkatnya pengetahuan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, meningkatnya soft skill masyarakat dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah.

B. Saran

Peneliti membagi saran mereka menjadi dua kategori: saran akademis dan saran praktis. Beberapa contohnya meliputi:

1. Saran akademis

Studi ini tentang proses komunikasi adalah salah satu dari banyak studi yang bertujuan untuk mempelajari aspek komunikasi. Penulis berharap bahwa studi ini akan memberikan dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari proses komunikasi di masa depan. tidak hanya dianggap sebagai tugas akademis semata-mata, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperluas pemahaman. Dengan

demikian, diharapkan bahwa dampak dari penelitian ini bisa memberikan wawasan berharga untuk peneliti sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang akan berguna dalam interaksi dengan masyarakat di masa depan.

2. Saran praktis

Untuk karyawan SKB Purwokerto, perlu ditingkatkan koordinasi dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan keterlibatan karyawan lainnya dalam kegiatan melalui Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto.

Penduduk yang berada di zona operasional Sanggar Kegiatan belajar Purwokerto yakni 9 kecamatan perlu disadarkan akan pentingnya membuka diri agar kegiatan yang dilakukan oleh karyawan SKB Purwokerto dapat berjalan dengan lebih efektif.

Pihak Pemerintah sekitar diharapkan bisa menjadikan sokongan yang lebih signifikan terhadap aktivitas karyawan SKB Purwokerto dalam memberikan manfaat kepada masyarakat di Kabupaten Banyumas.

C. Penutup

Penulis menyadari bahwa tulisan yang dihasilkan melalui penelitian ini dengan judul "Proses Komunikasi Karyawan Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Banyumas" masih memiliki kekurangan yang signifikan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, jarak, tenaga, dan keterampilan dalam menyusun skripsi ini mengakibatkan hasil yang masih kurang baik.

Oleh sebab itu, penulis sangat menginginkan masukan dan rekomendasi konstruktif terkait dengan penelitian ini untuk membantu memperbaiki kekurangan yang ada. Ini sangat penting dalam pengembangan keilmuan, terutama dalam konteks tema yang dipilih dalam penelitian ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memicu minat dan keinginan peneliti lain untuk menyempurnakan dari berbagai perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan pendekatan partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfarisi. 2015. Strategi Komunikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam menambah Input Mahasiswa (Tahun 2008-2014). *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ali musyafa, Indah parasmita, Heru kurniawan, Amalia nurbaiti. 2021. Pengelolaan Program Kursus Dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kewirausahaan Peserta Didik Di SKB Purwokerto. Bnayumas Purwokerto UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Billah, M. Wajih Mu'tashim. 2022. Konsep Khairu Ummah Dalam Surat Ali Imron Ayat 110 (Kajian Perbandingan Kitab Tafsir Mafatih Ghayib karya Fakhruddin Ar-Razi dan Tafsir Al-Mana karya Rasyid Ridho). Wonosobo. Alumni Prodi IAT UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendi, Onong Uchjana. 2014. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Fadli, Mumtaazun. 2017. Strategi Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Kalisari dalam Mengenalkan Potensi Desa. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Fathoni, Abddurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Illahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irani, Arum. 2019. Strategi Komunikasi dan Inovasi dalam Mengembangkan Potensi Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kurniasih. 2021. Pengaruh Komunikasi Internal Dan Komunikasi Eksternal Terhadap Kinerja Pegawai. Ciamis. Program Pascasarjana, Universitas Galuh Ciamis.

Marisa siti, Parianto. 2022. Komunikasi Verbal dan Non Berbal dalam Pembelajaran. Sumatra Utara. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara.

Nurmaghfiroh, Fitri. 2019. Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan Aids (KPA) dalam Menanggulangi Aids di Banumas. *Skripsi* Purwokerto:

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Rakhmat, Jalaludin . 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosyadi, Muhammad Abdul Aziz. 2019. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Riswoto, Profil SKB Purwokerto. 2023. Banyumas Purwokerto. Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto.

Ruslan, Rosady. 2011. *Metode Penelitian Public Relations dan komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Theresia Aprilia. Andini, Krishna S. Nugraha, Prima G. P. Mardikanto, Totok. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Propitasari, Dwi. 2016. Strategi Pemasaran Radio Utari FM Cilacap dalam Meningkatkan Jumlah Pemasang Iklan. *Skripsi* Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rosyadi, Muhammad Abdul Aziz. 2019. Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menjaga Perdamaian dan Kerukunan Antar-umat Beragama di Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi penelitian



Kegiatan Belajar Mengajar PAUD



Pelatihan Kewirausahaan



Kursus dan Pelatihan
tata kecantikan rambut



kursus dan pelatihan Tata Busana



Kursus dan pelatihan komputer



Keterampilan Fungsional siswa



Wawancara dengan Pak Priono Aji
selaku karyawan SKB Purwokerto



Pengarahan calon peserta kursus

Lampiran 2

Matrix hasil wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak Riswoto	Apa saja si pak permasalahan dikalangan masyarakat, yang melatar belakangi terbentuknya program 4 pilar di SKB Purwokerto?	<p>SKB Purwokerto menyelenggarakan 4 program tersebut untuk membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di masyarakat.</p> <p>1. PAUD: PAUD di SKB Purwokerto menyediakan layanan pendidikan bagi anak usia dini dengan kurikulum yang berkualitas dan stimulasi yang tepat. PAUD juga membantu orang tua dalam pengasuhan anak dan memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini.</p> <p>2. Pendidikan Kesetaraan: Pendidikan Kesetaraan di SKB Purwokerto menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses pendidikan formal, seperti Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Pendidikan Kesetaraan juga membantu masyarakat untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.</p> <p>3. Dikmas: Dikmas di SKB Purwokerto menyediakan berbagai program pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat, seperti pelatihan literasi, numerasi, keterampilan hidup, dan lain sebagainya. Dikmas juga membantu masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan.</p> <p>4. Kursus: SKB Purwokerto menyediakan berbagai kursus keterampilan dan pengetahuan khusus, seperti Tata Busana, Tata Kecantikan Rambut, Tata Rias Pengantin, Komputer Perkantoran, desain grafis, dan lain sebagainya. Kursus di SKB Purwokerto membantu masyarakat untuk meningkatkan peluang kerja dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan maju.</p>

2.	Bapak Riswoto	Dari permasalahan yang ada pak, bagaimana konsep SKB Purwokerto dalam mengimplementasikan program 4 pilar itu pak?	<p>Secara umum, SKB Purwokerto menerapkan konsep:</p> <p>Partisipasi masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.</p> <p>Keterpaduan: Menyelaraskan program dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah.</p> <p>Keberlanjutan: Memastikan program dapat terus berjalan dan berkembang.</p> <p>Dengan konsep tersebut, SKB Purwokerto diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.</p>
3.	Bapak Riswoto	Dalam implementasi program kegiatan yang dilakukan SKB Purwokerto, kira-kira bagaimana cara melakukan pendekatannya?	<p>Pendekatan SKB Purwokerto dalam Implementasi Program Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang program-program SKB 2. Menyelaraskan program dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan daerah. 3. Melibatkan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan program. 4. Memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. 5. Penyuluhan dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. 6. Mengadakan kursus biaya murah dan gratis bagi masyarakat.
4.	Bapak Riswoto	Karakter masyarakat kan berbeda-beda Pak, kira-kira bagaimana prosesnya supaya masyarakat bisa menerima arahan yang disampaikan oleh SKB Purwokerto?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyesuaikan arahan dengan karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan masyarakat. 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. 3. Menyampaikan arahan dengan cara yang menarik dan interaktif. 4. Melibatkan tokoh masyarakat dan kelompok-kelompok masyarakat dalam penyampaian arahan 5. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

5.	Bapak Riswoto	Bagaimana kondisi masyarakat terutama yang menjadi wilayah kerja SKB Purwokerto sebelum mengetahui program-program SKB Purwokerto?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan nonformal. 2. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup
6.	Bapak Riswoto	Sebagai prinsip atau proses dalam meningkatkan partisipasi masyarakat kira-kira gambarannya bagaimana menurut bapak?	<p>Sosialisasi dan edukasi: Memberikan informasi kepada masyarakat tentang program2 yang ada di SKB dan manfaatnya.</p> <p>Pemberdayaan masyarakat: Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.</p> <p>Fasilitasi: Memberikan dukungan dan bantuan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.</p>
7.	Bapak Riswoto	Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pasti kan ada pesan yang disampaikan, nah kira-kira bagaimana PROSES dalam menghimbau masyarakat terutama yang berhubungan dengan program SKB Purwokerto?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemetaan karakteristik masyarakat di wilayah kerja SKB Purwokerto. 2. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. 3. Menyesuaikan pesan dengan karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan masyarakat.
8.	Bapak Riswoto	Dari kegiatan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto sendiri kan ada pemanfaatan media massa, kira-kira pada pelaksanaannya bagaimana?	<p>SKB Purwokerto dapat memanfaatkan media massa dalam berbagai tahap kegiatannya, antara lain:</p> <p>1. Sosialisasi dan Promosi:</p> <p>Media sosial: Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan SKB Purwokerto, seperti program, acara, dan pengumuman.</p> <p>Website: Membuat website resmi SKB Purwokerto untuk informasi yang lebih lengkap dan terpercaya.</p> <p>Media cetak: Koran, majalah, dan tabloid lokal untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses internet.</p> <p>Media elektronik: Radio dan televisi lokal untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.</p>

			<p>2. Edukasi dan Publikasi: Media sosial: Membuat konten edukasi tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto. Website: Menyediakan artikel, video, dan infografis tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto. Media cetak: Menulis artikel tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto di media massa lokal. Media elektronik: Mengadakan talkshow atau seminar tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto di radio atau televisi lokal.</p> <p>3. Pelaporan dan Dokumentasi: Media sosial: Membagikan foto dan video kegiatan SKB Purwokerto di media sosial. Website: Menyediakan galeri foto dan video kegiatan SKB Purwokerto di website. Media cetak: Menerbitkan berita tentang kegiatan SKB Purwokerto di media massa lokal. Media elektronik: Meliput kegiatan SKB Purwokerto untuk ditayangkan di radio atau televisi lokal.</p> <p>4. Kemitraan dan Kolaborasi: Media sosial: Berkolaborasi dengan influencer atau media sosial lokal untuk mempromosikan kegiatan SKB Purwokerto. Website: Bekerja sama dengan media massa lokal untuk mempublikasikan program dan kegiatan SKB Purwokerto. Media cetak: Menjalin kerjasama dengan media massa lokal untuk menerbitkan artikel tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto. Media elektronik: Bekerjasama dengan radio atau televisi lokal untuk mengadakan talkshow atau seminar tentang program dan kegiatan SKB Purwokerto.</p>
9.	Bapak Riswoto	Kalau untuk media belajar sendiri, media apa saja yang digunakan ?	<p>Ada banyak sekali media yang bisa kamu gunakan untuk belajar sendiri, berikut beberapa contohnya: Media Online: Google classroom, YouTube, IG, Tiktok Media Offline: Buku teks: dari sekolah atau perpustakaan. Buku referensi: dari toko buku atau perpustakaan. Magang: organisasi terkait.</p>

10.	Bapak Riswoto	<p>Dari kegiatan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto ini kira-kira efek apa yang diharapkan oleh SKB Purwokerto?</p>	<p>Secara umum, SKB Purwokerto berharap kegiatannya dapat memberikan efek positif bagi masyarakat, antara lain:</p> <p>Peningkatan Kualitas SDM: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat. Memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak memiliki akses pendidikan formal. Meningkatkan daya saing masyarakat di dunia kerja.</p> <p>Pemberdayaan Masyarakat: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajibannya. Membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Pengembangan Ekonomi: Menciptakan lapangan kerja baru. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, SKB Purwokerto juga berharap kegiatannya dapat memberikan efek positif bagi anggotanya, antara lain:</p> <p>Pengembangan diri: Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anggota.</p> <p>Pembinaan mental: Membentuk karakter dan kepribadian anggota yang baik.</p> <p>Penyaluran bakat: Memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan bakat dan minatnya.</p> <p>Pembentukan komunitas: Membangun hubungan dan kerjasama antar anggota.</p>
11.	Bapak Aji	<p>Supaya pesan atau program dapat dipahami oleh masyarakat, kira-kira bagaimana PROSESnya?</p>	<p>PROSES atau teknik untuk dapat menyebarluaskan informasi tentang program yang dilaksanakan oleh SKB Purwokerto adalah melalui berbagai media: 1) kegiatan publikasi dan sosialisasi secara langsung terhadap masyarakat umum maupun dengan kerjasama lintas sektoral baik jajaran pemerintah maupun swasta. 2) Kegiatan publikasi dan sosialisasi melalui media sosial seperti: <i>Whatsap, istagram, facebook, website, tik - tok</i> dll. 3) Publikasi dan sosialisasi dilaksanakan dalam suatu <i>moment</i> suatu acara-acara.</p>

12.	Bapak Aji	Supaya partisipasi masyarakat bisa terus meningkat, kira-kira bagai mana langkah yang dilakukan oleh Karyawan SKB Purwokerto?	Agar partisipasi masyarakat terus meningkat adalah dengan cara publikasi dan sosialisasi program secara terus menerus melalui berbagai media, baik secara langsung maupun melalui <i>digital</i> atau sosial media. Selain itu menjaga kualitas program dan pelayanan prima atau maksimal terhadap siapapun yang menjadi obyek atau pengguna. Menggunakan motto " <i>Kapan dan dimanapun bicara tentang program SKB Purwokerto</i> "
13.	Bapak Aji	Kira-kira bagaimana gambarannya dalam mendampingi masyarakat?	Pendampingan terhadap masyarakat sebagai obyek sasaran sekaligus mitra adalah dengan pelayanan yang maksimal terhadap berbagai kebutuhan yang mereka inginkan terkait dengan jenis pengetahuan dan ketrampilan, fasilitas atau sarana prasarana pendukung program. Dan yang terpenting adalah dengan sikap ramah dan kepedulian terhadap mereka.
14.	Bapak Aji	Dalam kegiatan atau event besar yang dilakukan oleh SKB Purwokerto, apakah ada media massa yang terlibat? kira-kira peranan dan posisi media massa disini bagaimana?	Dalam beberapa kegiatan yang sifatnya besar, seringkali dihadiri atau keterlibatan media masa untuk ikut meliput atau <i>mengekspos</i> kegiatan. Peranan ini sangat membantu dalam ikut menyuarakan ke ranah public. Namun saat ini dengan pergerakan IT yang sangat cepat dan luas, masalah publikasi digital dapat dilakukan secara langsung oleh penyelenggara.
15.	Bapak Aji	Setelah kegiatan bersama masyarakat, kira-kira para karyawan SKB Purwokerto mengadakan evaluasi kegiatan apa tidak?	Evaluasi selalu dilakukan setelah selesai kegiatan. Hal ini merupakan mekanisme pengelolaan program dan yang terpenting adalah sebagai langkah untuk mengukur dan perbaikan demi pembenahan dan kemajuan ke depan.
16.	Bapak Zaji	Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, biasanya kan pribadi seorang komunikator juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan motivasi komunikasi, nah kira-kira bagaimana proses dalam memilih komunikator atau narasumber?	PROSES untuk memilih komunikator atau narasumber yang berkompeten dalam sebuah acara yaitu, antara lain yang saya lakukan: Pertama saya memastikan terlebih dahulu narasumber yang memiliki skill yang sesuai dengan bidang dan tema yang akan kita adakan. Hal ini membantu mendapatkan informasi yang bermanfaat. Kedua memastikan bahwa narasumber tersebut mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi dan menguasai audiens, karna hal ini membantu audiens untuk mudah dalam memahami materi yang disampaikan Ketiga memilih narasumber harus melihat apakah narasumber tersebut mampu menghubungkan topik yang disampaikan dengan kehidupan yang nyata, hal ini

			<p>membuat audiens dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata</p> <p>Keempat saya melihat pengalaman narasumber dalam bidangnya karna saya berharap narasumber bisa memotivasi audiens sesuai dengan pengalaman yang sudah dilakukan.</p> <p>Kelima good performance, penampilan dalam menyampaikan materi terhadap audiensi juga diperhatikan</p> <p>Memilih narasumber yang baik dan sesuai kriteria, ini dapat memastikan kita akan mendapat informasi yang bermanfaat dan bisa meningkatkan pemahaman audiens.</p>
17.	Bapak Setiawan	<p>Dalam pelaksanaan komunikasi atau program kepada masyarakat kira-kira bagaimana proses dalam menyampaikan pesannya atau menginformasikannya?</p>	<p>Media Sosial merupakan media online dimana semua penggunanya dapat mengakses dan menyebarkan informasi atau konten tanpa batas ruang dan waktu baik untuk pribadi maupun organisasi. Media sosial yang paling banyak digunakan antara lain Youtube, Facebook, Tiktok, Instagram dan Twitter. Media sosial saat ini menjadi salah satu perangkat komunikasi yang efektif dan efisien bagi humas instansi pemerintah dalam menjangkau khalayak di Indonesia. Tentunya data, informasi dan fakta yang disampaikan harus bermanfaat bagi masyarakat</p>

Lampiran 3

Surat Keterangan wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SKB PURWOKERTO

Jl. Prof.Dr. HR. Bunyamin 574 Telp. (0281) 636478 Purwokerto 53121
Laman : www.skbpurwokerto.sch.id, Pos-el : purwokertoskb@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3 / 288 / 2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riswoto, S.Pd
NIP : 19641123 199003 1 011
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Arif
NIM : 1717102090
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Wawancara dan Penelitian guna memperoleh data untuk Menyusun Sekripsi yang berjudul " *STRATEGI KOMUNIKASI KARYAWAN SKB PURWOKERTO*" di SKB Purwokerto Kabupaten Banyumas mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Mei 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Arif
2. Nomor Induk Mahasiswa : 1717102090
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 13 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat Rumah : Desa Salem, RT 004 RW 002, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes
6. Nomor Telepon : 082329207577
7. E-mail : skbarif9@gmail.com
8. Ayah : Hartono
9. Ibu : Tarsih
10. Alamat Orang Tua : Desa Salem, RT 004 RW 002, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Salem
2. MTs Assalam Salem
3. PKBM Argowilis
4. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Redaksi LPM OBSESI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Anggota Pemuda Pancasila Kabupaten Banyumas

Purwokerto, 27 Mei 2024



Ahmad Arif
NIM. 1717102090